

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 25 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**PUTRI MELATI
NIM. 18591105**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Putri Melati
NIM : 18591105
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 25 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosoh Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 24 Mei 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Baryanto, MM. M.Pd
NIP. 19690723 199903 1 004



Ummul Khair, M.Pd
NIP. 19691021 199702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Melati
NIM : 18591105
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar
Siswa di SD Negeri 25 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Curup.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 8 Juni 2022

Penulis



Putri Melati
NIM.18591105



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: /In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2022

Nama : Putri Melati
NIM : 18591105
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di
SD Negeri 25 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 28 Juni 2022
Pukul : 08:00 – 09 : 30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

Curup, Juli 2022

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Baryanto, MM. M.Pd
NIP. 19690723 199903 1 004

Sekretaris,

Ummul Khair, M.Pd
NIP. 19691021 199702 2 001

Penguji I,

Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I
NIP. 19841209 201101 2 009

Penguji II,

Eka Meldina, M.Pd
NIP. 19870719 201801 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

MOTTO

*Pegang Visinya, Percaya Pada Proses. Karena Kepuasan Terbesar
Dalam Hidup Adalah Melakukan Hal Yang Orang Lain Katakan
"Anda Tidak Bisa Melakukannya"*

Walter Bagehot

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sajana (S.1).

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Diri sendiri terimakasih atas kerja samanya selama ini yang tetap bertahan dalam keadaan apapun.
2. Kedua Orang tuaku, Bapak Pirmansah dan Ibu Jaya Wati yang telah membesarkan, membimbing dan mendidik saya dengan sepenuh hati, selalu memberikan semangat, perhatian, do'a restu serta pengorbanan yang tiada henti sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakak tersayang Beri Prima dan Alan Kesuma yang selalu mendukung dan tak pernah lelah untuk memberikan motivasi-motivasi yang sangat berguna bagi penulis.
4. Aji Ilham, Ade Suryani, Sindi Lorensah, Weni Nurhidayanti, Nori Kartika, Media Turjuarsi teman disaat suka dan duka, serta yang telah memberikan semangat dan motivasi ketika penulis merasa hampir menyerah.
5. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang saling support satu sama lain.
6. Almamaterku Institut Agama Islam (IAIN) Curup
7. Semua pihak yang turut memberikan do'a dan dukungan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

ABSTRAK

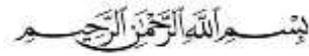
Putri Melati, 18591105, **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 25 Rejang Lebong.**

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 25 Rejang Lebong. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kuantitatif, sedangkan metode penelitiannya adalah korelasi. Metode korelasi ini diharapkan dapat diperoleh gambaran sesungguhnya mengenai variabel-variabel penelitian, sehingga dapat diketahui pengaruh antara dua variabel tersebut. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 responden yang diambil dari kelas VA dan VB.

Berdasarkan hasil analisis data pada 30 responden siswa/siswi SD Negeri 25 Rejang Lebong bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. Hal ini sangat sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5%, yaitu sebesar $0,976 > 0,05$ dan dilihat dalam bentuk tabel koefisien korelasi termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil uji t diketahui antara motivasi belajar (X) memiliki hasil signifikansi 0,00 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan, maka dapat dikatakan ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, maka H_a (Hipotesis Alternatif) diterima dan H_o (Hipotesis nihil) ditolak. Sedangkan dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi, besarnya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 95,2% dan sisanya 4,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Artinya hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar di SD Negeri 25 Rejang Lebong.

Kata Kunci : *Motivasi Belajar, Prestasi Belajar*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan berbagai macam nikmat serta taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan (S.Pd). Shalawat dan salam semoga senantiasa tersampaikan kepada jujungan kita Nabi Muhammad Saw. Karena dengan perantara beliau, kita dapat terselamatkan dari bencana yang besar yaitu kemusyrikan dengan datangnya agama islam yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Serta dengan shalawat ini mudah-mudahan kita akan mendapat syafa'at beliau di hari kiamat kelak amiin.

Penulis menyadari bahwa membuat skripsi bukanlah hal yang mudah dan tidak semudah membalik telapak tangan melainkan butuh semangat yang tinggi serta keyakinan yang mendalam. Namun berkat dorongan, bimbingan serta bantuan yang tak ternilai dan tak terhingga dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis berdo'a semoga bantuan dan dukungan tersebut menjadi amal ibadah di sisi Allah Swt. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memotivasi serta memberikan sumbangan baik moril maupun materil kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.,M.M, selaku Wakil Rektor I

3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag, selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd, selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Ketua Fakultas Tarbiyah
6. Ibu Tika Meldina M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Bapak Dr. Baryanto, MM., M.Pd, selaku Pembimbing I
8. Ibu Ummul Khair, M.Pd, selaku Pembimbing II
9. Dosen dan Karyawan IAIN Curup
10. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari karya tulis ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis selaku manusia biasa yang tak luput dari kesalahan. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun bagi kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari segala pihak, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin

Jazakumullah Khairan Katsiran

Wassalam 'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Curup, 24 Mei 2022

Penulis

PUTRI MELATI
NIM. 18591105

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Deskripsi Teori	12
1. Motivasi Belajar	12
2. Prestasi Belajar	35
B. Penelitian yang Relavan	47
C. Kerangka Berfikir	52
D. Hipotesis	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55

C. Variabel Peneitian	56
D. Subjek Penelitian	57
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Instrument Penelitian	62
G. Teknik Pengolahan Data	64
H. Teknik Analisis Data	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	72
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	72
B. Hasil Penelitian	76
C. Pembahasan	99
BAB V PENUTUP	102
A. Simpulan	102
B. Saran-saran	102
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table II.1 Indikator Prestasi Belajar Siswa	38
Tabel III.1 Populasi Subjek Penelitian	57
Table III.2 Kriteria Penilaian Angket	60
Tabel III.3 Pedoman Interpretasi Interval	61
Tabel III.4 Kisi-kisi Motivasi Belajar Siswa	62
Table III.5 Kisi-kisi Prestasi Belajar Siswa	63
Tabel III.6 <i>Product Moment</i>	65
Tabel III.7 Kriteria Reabilitas	67
Table III.8 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai “r”	69
Tabel IV.1 Identitas Satuan Pendidikan	73
Tabel IV.2 Data Lengkap SD Negeri 25 Rejang Lebong	73
Table IV.3 Data Rinci SD Negeri 25 Rejang Lebong	73
Tabel IV.4 Data Guru SD Negeri 25 Rejang Lebong	74
Tabel IV.5 Data Siswa SD Negeri 25 Rejang Lebong	75
Tabel IV.6 Sarana Prasarana SD Negeri 25 Rejang Lebong	75
Tabel IV.7 Validitas Angket Motivasi Belajar	77
Tabel IV.8 Validitas Angket Prestasi Belajar	78
Tabel IV.9 Hasil Uji Reabilitas Variabel X	80
Tabel IV.10 Hasil Uji Reabilitas Variabel Y	80
Tabel IV.11 Statistik Motivasi Belajar	72
Tabel IV.12 Data Kualifikasi Pernyataan Positif Angket Motivasi Belajar	82
Tabel IV.13 Rekapitulasi Frekuensi Nilai Pernyataan Positif Motivasi Belajar	83
Tabel IV.14 Data Kualifikasi Pernyataan Negatif Angket Motivasi Belajar...	84
Tabel IV.15 Rekapitulasi Frekuensi Nilai Pernyataan Negatif Motivasi Belajar	85
Tabel IV.16 Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Angket Prestasi Belajar	87
Tabel IV.17 Data Kualifikasi Pernyataan Positif Angket Prestasi Belajar	88
Tabel IV.18 Rekapitulasi Frekuensi Nilai Pernyataan Positif Prestasi Belajar	89
Tabel IV.19 Data Kualifikasi Pernyataan Positif Angket Prestasi Belajar	90

Tabel IV.20 Rekapitulasi Frekuensi Nilai Pernyataan Negatif Prestasi Belajar	91
Tabel IV.21 Nilai <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	93
Tabel IV.22 Tabulasi Hasil Jawaban Responden	94
Tabel IV.23 Hasil Korelasi Variabel X dan Variabel Y	96
Tabel IV.24 Nilai Koefisien Determinasi	97
Tabel IV.25 Hasil t Hitung	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Unsur-unsur Dalam Belajar	40
Gambar II. 2 Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa	41
Gambar II.3 Kerangka Berfikir	53
Gambar III.1Skema Variabel	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam suatu penelitian terdapat hal-hal yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan suatu penelitian. Latar belakang bertujuan menjelaskan alasan mengapa masalah dalam penelitian ingin diteliti dan pentingnya penelitian yang akan diteliti. Peneliti melatar belakangi penelitian ini adalah pendidikan, khususnya pendidikan dijenjang pendidikan sekolah dasar. Sebagaimana yang terdapat pada Hadis Riwayat Al-Hakim tentang kewajiban dan hal yang utama bagi orang tua untuk memberikan pendidikan yang baik dan menjadi hak setiap anak untuk mendapatkannya:

مَا تَحَلَّ وَالدُّ وَالدَّ مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلُ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya: Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik. (HR. Al-Hakim)¹

Pendidikan sangat penting. Melalui Pendidikan, manusia di didik dan dibina untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk kepribadian yang lebih baik, serta dikembangkan segala kemampuan atau potensi-potensi yang dimilikinya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melatih siswa yang berakhlak mulia, bertanggung jawab dan berkualitas.²

¹ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Hadis Tarbawi: Analisa Komponen-komponen Pendidikan Perspektif Hadis*, (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020), hal. 26

² Aliet Noorhayati Sutisno, *Telaah Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), hal. 17

Sebagaimana yang terdapat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”³

Menurut Wiji Suwanto yang dikutip oleh Chormaidi dan Salamah, pendidikan mencakup pengembangan kepribadian, pengembangan keterampilan atau potensi yang perlu dikembangkan, serta peningkatan pengetahuan bagi yang belum tahu menjadi tahu. Dalam Pendidikan formal yang berlangsung di sekolah adalah segala upaya yang terencana yang dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan tugasnya untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik ke arah yang lebih maju, guna terciptanya manusia yang berkualitas, sehingga mampu bersaing dalam dunia Pendidikan, zaman dan globalisasi.⁴

Keberhasilan siswa dalam pendidikannya dapat ditunjukkan dengan nilai prestasi belajarnya di sekolah. Prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan terhadap perkembangan dan kemajuan siswa berdasarkan penguasaan bahan ajar dan nilai-nilai lainnya. Prestasi belajar dipengaruhi

³ Undang-undang Sisdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 5-6

⁴ Chormaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), hal. 11

oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, seperti minat, bakat, motivasi dan gaya belajar. Sedangkan faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, seperti lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan pembelajaran yang baik, maka siswa akan mencapai nilai prestasi atau hasil belajarnya yang optimal.⁵

Prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan terhadap kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajarinya di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa selama proses belajar mengajar pada waktu tertentu. Hasil pengukuran pembelajaran diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol dan kalimat yang menunjukkan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.⁶

Dalam menempuh pendidikan maupun pekerjaan, setiap orang pasti memiliki keinginan. Seperti keuntungan, prestasi belajar ataupun tujuan yang besar lainnya. Untuk mencapainya seseorang memerlukan dorongan dari berbagai sudut, baik itu dari dirinya sendiri ataupun dari orang lain. Hal ini yang biasanya disebut dengan motivasi.

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya penggerak dan usaha yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar siswa, karena motivasi mempengaruhi keberhasilan

⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hal. 55

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 24

atau prestasi siswa dalam belajar.⁷ Hal ini sejalan dengan pandangan Sardiman bahwa seseorang akan mencapai hasil belajar yang diinginkan jika memiliki keinginan untuk belajar. Artinya motivasi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil yang optimal. Begitu pula sebaliknya, jika motivasi belajar siswa sangat rendah maka hasil yang diperoleh juga rendah.⁸

Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Motivasi mendorong seseorang untuk mencari cara dan alat untuk membantu memecahkan dan menyelesaikan masalahnya. Motivasi belajar seseorang akan bertambah jika sesuatu yang dipelajarinya dapat bermanfaat bagi dirinya dan jika seseorang yang termotivasi untuk belajar, maka ia akan mempelajarinya dengan baik dan berusaha untuk mendapatkan hasil yang baik.⁹

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pada hari Selasa tanggal 26 Oktober 2021, peneliti tiba di sekolah pukul 07.30 WIB. Observasi awal ini dilakukan secara observasi terbuka, yang dimaksud dengan observasi terbuka disini adalah observasi yang bertujuan mengumpulkan data dimana peneliti benar-benar ikut dan berbaur secara langsung, sehingga terjadi interaksi secara langsung dengan responden atau yang diteliti. Peneliti mengikuti semua kegiatan yang dilakukan responden.

⁷ Siti Suharni Simamora, *Kumpulan Kata Motivasi dan Kata Bijak*, (Selayo: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020), hal. 2

⁸ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2007), hal. 40

⁹ Nursalam dan Ferry Efendi, *Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2012), hal. 27

Pada saat observasi awal ini bertujuan menemui kepala sekolah di SD tersebut. peneliti masuk ke ruang guru dan bertemu dengan kepala sekolah. Pada hari itu peneliti disambut dengan ramah tamah atas kedatangan peneliti. Peneliti memperkenalkan diri dan berkenalan dengan kepala sekolah, serta guru-guru di sekolah tersebut. peneliti juga menjelaskan dengan rinci maksud dan tujuan melakukan observasi adalah untuk penelitian tugas akhir, serta meminta izin melakukan observasi pada hari itu. Setelah mendapatkan izin, maka peneliti mulai menanyakan kepada kepala sekolah terkait hal-hal yang berhubungan dengan sekolah tersebut, seperti jumlah guru, siswa dan jumlah ruang kelas.

Setelah peneliti menanyakan kepada kepala sekolah terkait hal-hal yang berhubungan dengan sekolah tersebut, peneliti diarahkan oleh kepala sekolah untuk melakukan observasi diberbagai kelas yang terdapat disana. Peneliti juga diberi izin oleh kepala sekolah untuk masuk ke kelas-kelas. Peneliti masuk ke kelas rendah terlebih dahulu, yaitu kelas I, II dan III. Lalu dilanjutkan dengan masuk ke kelas tinggi, yaitu kelas IV, V dan VI. Pada kelas rendah terdapat semangat belajar yang tinggi dibandingkan dengan kelas tinggi. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar dan kelas tinggi merasa materi pembelajaran yang dihadapinya pada kelas tinggi saat ini sangat sulit dipelajari. Terlebih para guru-guru di sekolah tersebut usianya sudah pada tua, sehingga cara belajar dan mengajarnya tidak membuat siswa termotivasi untuk semangat dalam belajar. Banyak sekali fenomena yang terjadi pada saat peneliti melakukan observasi tetapi fenomena yang lebih

menonjol adalah fenomena rendahnya prestasi belajar disekolah tersebut, yang disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa dalam belajar, yaitu pada pembelajaran matematika siswa yang sangat rendah dibandingkan dengan nilai pembelajaran lainnya, khususnya pada kelas V. Hal ini terjadi karena lambatnya siswa dalam memahami materi, merasa materi yang dipelajari sangat sulit, serta gurunya kurang memotivasi siswa saat pembelajaran matematika, sehingga prestasi belajar pada pembelajaran matematika sangat rendah dibandingkan dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran lainnya.

Observasi kedua dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 8 Desember 2021, peneliti tiba disekolah pukul 08.00 WIB. Peneliti menemui kepala sekolah dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang ke sekolah pada hari itu. Pada observasi kedua ini peneliti bertujuan untuk menemui guru kelas V, serta meminta izin untuk melihat daftar absensi dan nilai kelas V. Pada saat itu sekolah tempat penelitian baru selesai melaksanakan ulangan tengah semester. Akhirnya peneliti mendapatkan daftar absensi dan daftar nilai kelas V.

Dalam penelitian ini, peneliti termotivasi dari penelitian Ari Andriani yang dilakukan pada tahun 2013/2014. Penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi belajar mempunyai peranan penting, terutama pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD). Dalam penelitian ini menjelaskan pada mata pelajaran matematika, sepantasnya kita perlu prihatin karena matematika adalah disiplin ilmu yang berdiri sendiri dalam mempelajari hal yang berkaitan dengan penalaran. Matematika merupakan ilmu dasar yang

mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu dan teknologi. Sedangkan pada mata pelajaran matematika yang diajarkan di Sekolah Dasar dianggap mata pelajaran yang sulit bahkan menjadi masalah dalam setiap belajar mengajar. Akhirnya apa yang diharapkan dari prestasi belajar matematika, ternyata masih jauh dari harapan. Hal ini dapat dilihat dari hasil mata pelajaran matematika yang rendah dibandingkan dengan hasil mata pelajaran yang lainnya.¹⁰

Salah satu faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa rendah adalah motivasi belajar siswa. Hal ini karena keingintahuan mereka tentang mata pelajaran matematika masih rendah, faktor dari luar (teman, keluarga dan lingkungan) yang tidak mendukung untuk mempelajari mata pelajaran matematika dan lain sebagainya. Sedangkan prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya metode pembelajaran, motivasi belajar, aktivitas belajar, tingkat kecerdasan siswa berbeda dan lain sebagainya.¹¹

Berdasarkan pengalaman observasi awal dan kedua yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 25 Rejang Lebong terdapat beberapa siswa yang belum memiliki motivasi dalam belajar khususnya pada kelas tinggi, yaitu kelas V, seperti ketika peneliti masuk kelas menggantikan guru untuk mengajar di kelas tersebut terdapat siswa yang keluar masuk kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung dengan alasan malas belajar, kurangnya

¹⁰ Ari Indriani, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol. 4 No. 2, Diunduh Pada Tanggal 22 Desember 2021, hal. 135

¹¹ *Ibid.*, Ari Indriani, hal. 135

partisipasi siswa terhadap pembelajaran, serta berperilaku tidak baik ketika diperintahkan menjelaskan kembali pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Dalam hal ini prestasi belajar siswa juga belum menguasai pembelajaran matematika, terbukti pada waktu ujian tengah semester ada banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah.

Dalam penelitian ini dibahas tentang prestasi belajar yang dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa, karena jika tidak ada motivasi dari siswa untuk belajar, maka selamanya siswa tidak akan tertarik dengan pelajaran matematika dan tidak memperoleh kepuasan dari belajar matematika, serta belajar menjadi tidak bermakna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian disekolah tersebut dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SD Negeri 25 Rejang Lebong”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengalaman observasi yang dilakukan oleh peneliti yang diuraikan pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah, yaitu:

1. Kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa.
2. Kurangnya motivasi siswa dari orang tua dan guru.
3. Masih rendahnya prestasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran matematika.
4. Siswa menganggap pembelajaran matematika sulit untuk dipelajari.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini, hanya akan mengkaji mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SD Negeri 25 Rejang Lebong. Pembatasan masalah dilakukan ialah agar penelitian lebih terfokus pada permasalahan yang akan diteliti.

Di dalam penelitian ini batas-batas masalah yang diteliti adalah motivasi belajar dan prestasi belajar. Batasan motivasi belajar, yaitu daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Sedangkan prestasi belajar yang dimaksud di sini adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan proses belajar, khususnya pada pembelajaran matematika.

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 25 Rejang Lebong.
2. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari motivasi belajar dan prestasi belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa di SD Negeri 25 Rejang Lebong?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD Negeri 25 Rejang Lebong?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD Negeri 25 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SD Negeri 25 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD Negeri 25 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD Negeri 25 Rejang Lebong

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang motivasi belajar, khususnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 25 Rejang Lebong.

2. Secara Praktis

a. Bagi para pendidik

Mendorong para guru untuk memotivasi peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar, serta dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, khususnya di SD Negeri 25 Rejang Lebong.

b. Bagi peserta didik

Mendorong peserta didik di SD Negeri 25 Rejang Lebong untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan ilmu pengetahuan, serta pengalaman dalam melakukan penelitian pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 25 Rejang Lebong.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Motivasi belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Pada penelitian ini, peneliti banyak menggunakan beberapa landasan teori. Hal ini dikarenakan peneliti tidak akan bisa mengembangkan penelitiannya tanpa acuan landasan teori. Landasan teori merupakan fondasi dari penyusunan suatu penelitian. Adapun salah satu landasan teori yang digunakan peneliti pada penelitian ini, yaitu motivasi belajar.

Istilah motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti membuat seseorang bertindak atau kekuatan yang terkandung dalam diri orang yang membuat orang tersebut bertindak. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.¹²

Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik menyebutkan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam kepribadian seseorang yang ditandai dengan munculnya afektif (perasaan) dan didahului dengan adanya tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu kegiatan

¹² B. Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 3

nyata berbentuk kegiatan fisik, sebab setiap aktivitas seseorang tentunya memiliki suatu tujuan, hingga seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya.¹³

Dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat berperan penting dalam belajar, karena motivasi adalah sebuah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas atau tindakan tertentu. Tanpa adanya motivasi, maka siswa akan mengarah pada hal-hal yang negatif, seperti kurang berminat belajar, tidak bersemangat dalam belajar, tidak fokus pada kelas, mengganggu pembelajaran dan hal-hal negatif lainnya.

Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu:

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem organisme manusia, misalnya adanya perubahan dalam sistem pencernaan akan menimbulkan motif lapar.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya *feeling* atau prasaan diri sendiri. Dalam hal ini, motivasi berkaitan dengan masalah kesehatan mental yang dapat menentukan perilaku manusia, seperti susasana emosi. Perubahan ini mungkin disadari, mungkin juga tidak. Kita dapat mengamati pada perbuatan, misalnya si A terlibat

¹³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1990), hal. 173

dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan, dia akan berbicara dengan kata-kata atau suara yang lancar dan tepat.

3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, motivasi adalah reaksi terhadap tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah pencapaian tujuan. Misalnya, si A mendapat hadiah, maka ia akan belajar mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, mengikuti tes dan sebagainya.¹⁴

Dapat disimpulkan tiga unsur tersebut saling berkaitan, karena motivasi sebagai faktor *inner* (batin) yang berfungsi mengarahkan pada proses belajar. Semakin besar motivasi, semakin besar kemungkinan untuk sukses. Orang yang termotivasi adalah orang yang antusias, bekerja keras dan tidak mudah menyerah untuk mencapai tujuan belajarnya. Di sisi lain, orang yang kurang termotivasi terlihat acuh tak acuh, muda putus asa, tidak fokus pada kelas, sering mengganggu pembelajaran, dan banyak mengalami kesulitan belajar.

¹⁴ *Ibid.*, Oemar Hamalik, hal. 174

b. Fungsi Motivasi

Menurut Sadirman yang dikutip oleh Endang Titik Lestari, fungsi motivasi belajar, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya.
3. Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah daya penggerak dan pendorong untuk melakukan suatu kegiatan, serta motivasi juga menentukan arah perbuatan dari suatu kegiatan. Peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

1) Cita-cita dan aspirasi

Cita-cita merupakan faktor pendorong yang dapat menambahkan semangat sekaligus memberikan tujuan yang jelas dalam belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, karena terwujudnya cita-cita akan mewujudkan

¹⁵ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020), hal. 8

aktualisasi diri. Cita-cita yang bersumber dari dalam diri sendiri seseorang akan membuat seseorang melakukan upaya lebih banyak, yang dapat diindikasikan dengan:

- Sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- Kreativitas yang tinggi
- Berkeinginan untuk memperbaiki kegagalan yang pernah dialami
- Berusaha agar teman dan guru memiliki kemampuan bekerja sama
- Berusaha menguasai seluruh mata pelajaran dan beranggapan bahwa semua mata pelajaran penting.

2) Kemampuan belajar

Kemampuan peserta didik akan mempengaruhi motivasi belajar. Kemampuan yang dimaksud adalah sebagai potensi yang akan berkaitan dengan intelektual dan inteligensi. Kemampuan psikomotoror juga akan memperkuat motivasi.

3) Kondisi peserta didik

Keadaan peserta didik secara jasmaniah dan rohaniah akan mempengaruhi motivasi belajar. Kondisi jasmani dan rohani yang sehat akan mendukung pemusatan perhatian dan gairah dalam belajar.

4) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan belajar dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, kemasyarakatan dan lingkungan institusi penyelenggara pendidikan. Kondisi belajar juga termasuk hal yang penting untuk diperhatikan. Lingkungan yang kondusif juga turut mempengaruhi minat dan kemauan belajar seseorang.¹⁶

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Peserta didik memiliki perasaan, perhatian, ingatan, kemauan dan pengalaman hidup yang turut mempengaruhi minat dan motivasi dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

6) Upaya pengajar dalam mengajarkan peserta didik

Pengajar merupakan salah satu stimulus yang sangat besar pengaruhnya dalam memotivasi peserta didik untuk belajar. Kemampuan merancang bahan ajar dan perilaku merupakan bagian dari upaya pembelajaran.¹⁷

¹⁶ Nursalam dan Ferry Efendi, *Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Jakarta: Selemba Medika, 2012), hal. 28

¹⁷ *Ibid.*, Nursalam dan Ferry Efendi, hal. 28

d. Indikator motivasi belajar

Menurut Uno yang dikutip oleh Endang Titik Lestari menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator motivasi dalam belajar, yaitu:

1) Terdapat hasrat dan keinginan belajar

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu suatu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif yang tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukan disebabkan oleh dorongan dari luar diri individu, melainkan upaya pribadi.

2) Terdapat dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilator belakang oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan sesuatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seseorang siswa mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya

dengan baik, maka ia akan mendapat malu dari gurunya, diolok-olok oleh temannya, bahkan dihukum oleh orang tuanya.¹⁸

3) Terdapat harapan dan cita-cita dimasa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa seseorang dipengaruhi oleh perasaan mereka terhadap gambaran hasil tindakan mereka. Contohnya, orang yang menginginkan sesuatu dimasa yang akan datang jika ia belajar dengan baik. Orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik, jika mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkatnya.

4) Terdapat penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan bagus atau hebat disamping ini akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu jugamengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antar siswa dan guru, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalua penghargaan verbal itu diberikan dihadapan orang banyak.¹⁹

¹⁸ Endang Titik Lestari, *Op.Cit.*, hal. 9

¹⁹ Endang Titik Lestari, *Op.Cit.*, hal. 10

5) Terdapat kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, pengabdian masyarakat dan lain sebagainya.

6) Terdapat lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu, motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya, untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan kata lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif, salah satu pendorong belajar peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa kuat lemahnya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa. Salah satu hal yang dapat dilakukan siswa untuk memotivasi diri saat belajar adalah mencapai cita-citanya dengan selalu memikirkan masa depan dan selalu optimis dapat mencapainya melalui belajar. Hal ini sangat efektif untuk merangsang motivasi belajar, karena hanya mereka yang selalu bersemangat dan memikirkan masa depan yang lebih baik yang akan berhasil.

e. Ciri-ciri motivasi

Menurut Sadirma yang dikutip oleh Pupu Seful Rahmat menjabarkan ciri-ciri motivasi yang ada pada manusia, yaitu:

1) Tekun menjalankan tugas

Tekun menjalankan tugas berarti bahwa individu tersebut dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang ditentukan, serta tidak pernah berhenti hingga tugas tersebut selesai, seperti peserta didik memiliki tugas yang harus dikerjakan di rumah. Dalam hal ini, peserta didik harus dapat melaksanakan atau menyelesaikan tugas tersebut sesuai dengan intruksi yang diberikan oleh guru.

Dapat disimpulkan bahwa tekun dapat diartikan dengan rajin dan bersungguh-sungguh. Orang yang tekun adalah seseorang yang berusaha dan bersungguh-sungguh dengan apa yang dilakukannya dengan tujuan mendapatkan hasil yang maksimal. Peserta didik dapat dikatakan tekun menghadapi tugas jika mereka dapat menyelesaikan atau mengerjakan tugas dengan baik dan benar.

2) Ulet menghadapi kesulitan

Ulet menghadapi kesulitan dapat berarti tidak mudah menyerah dan putus asa, serta tidak bertanya terlalu banyak. Sebesar dan sesulit apapun masalah yang dihadapi oleh peserta didik, jika ia memiliki sifat ulet, maka ia tidak akan mudah putus

asa. Sikap tidak mudah menyerah sangat penting bagi peserta didik, terlebih dalam menghadapi masalah belajar. Akan tetapi, sikap tidak mudah menyerah tidak dapat berdiri sendiri sebagai suatu sifat ulet. Dalam hal ini, jika peserta didik mengalami kesulitan, maka ia juga harus bertanya untuk memecahkan masalah tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar sikap tidak mudah menyerah sangat penting bagi peserta didik. Peserta didik yang dikatakan ulet menghadapi kesulitan jika ia tidak mudah putus asa atau tidak menyerah dalam menghadapi masalah, terutama masalah belajar.

3) Menunjukkan minat

Sebagai makhluk sosial, peserta didik tentu memiliki cara tersendiri untuk menunjukkan minatnya terhadap berbagai masalah. Beragamnya cara yang dilakukan oleh peserta didik ini menunjukkan bahwa guru harus memiliki sikap yang kompleks dalam menghadapi permasalahan, khususnya permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan teman sebayanya, akan turut serta membantu guru dalam memecahkan masalah dalam belajar. Sikap ini dapat membuat dirinya mampu menjadi pribadi yang berbeda jika dibandingkan dengan rekan-rekannya.

Dapat disimpulkan seseorang yang termotivasi dalam belajar, maka ia akan menunjukkan minatnya untuk belajar. Minat belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar, seperti merasa tertarik dalam belajar.

4) Lebih senang bekerja sendiri

Peserta didik yang mandiri sangat diperlukan untuk mewujudkan prestasi belajar. Jika peserta didik sudah merasa senang untuk bekerja sendiri, maka akan memberikan pengaruh yang baik terhadap lingkungan di sekitarnya. Sikap ini menggambarkan kemandirian dan menggambarkan sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

5) Dapat mempertahankan pendapatnya

Jika peserta didik yakin terhadap sesuatu, maka peserta didik yang memiliki motivasi biasanya dapat mempertahankan pendapatnya. Jika ditinjau dari segi isi, maka membimbing berkaitan dengan norma dan tata tertib, dari segi proses maka mendidik dapat dilakukan dengan menyampaikan atau mentransfer bahan ajar berupa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Dalam hal ini, guru sebagai pembimbing dalam kegiatan proses belajar mengajar harus mampu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya, baik secara individu maupun kelompok.²⁰

²⁰ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 145-146

Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi dalam hal apapun, seperti motivasi dalam belajar maka akan ditunjukkan dengan ciri-ciri di atas, yaitu tekun menjalankan tugas, ulet menghadapi masalah, menunjukkan minat dalam belajar, senang bekerja sendiri dan dapat mempertahankan pendapatnya.

f. Macam-macam motivasi belajar

Para pakar psikolog dari perspektif yang berbeda mencoba untuk membagi motivasi yang ditemukan pada manusia ke dalam kelompok-kelompok menurut pendapat mereka sendiri. Diantaranya, menurut Woodworth dan Marquis yang dikutip Syarifan Nurjan, ada tiga kelompok motif atau motivasi, yaitu:

1. Motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan tubuh manusia, yaitu rasa lapar, haus, kebutuhan gerak, istirahat atau tidur, dan kebutuhan internal tubuh lainnya.
2. Motivasi yang muncul secara tiba-tiba (*emergency motivation*). Merupakan motivasi yang tidak terjadi atas kehendak individu, tetapi karena adanya rangsangan dari luar seperti motivasi untuk menghindari dari bahaya dan motivasi untuk berusaha mengatasi suatu rintangan.

3. Motif objektif adalah motif yang ditujukan kepada suatu objek atau sasaran tertentu di sekitar kita. Motif ini dihasilkan oleh dorongan dari dalam diri kita.²¹

Arden N. Francen dikutip oleh Saldiman dari AM, yang sifat motivasinya ditemukan berdasarkan asal-usulnya, yaitu motivasi bawaan (*motive psychological drives*) dan motif yang dipelajari (*affiliative needs*), misalnya dorongan untuk mempelajari bidang-bidang seperti sains.²²

Dapat kita simpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa motivasi dapat juga dilihat dari kebutuhan manusia itu. Motivasi juga bisa muncul secara tiba-tiba. Tanpa kita sadari motivasi bisa datang dari mana saja, bisa dari dalam diri kita sendiri dan bisa juga dari luar diri kita.

g. Bentuk motivasi belajar

Ada dua jenis motivasi belajar di sekolah, yaitu:

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik ini muncul dari inisiatifnya sendiri atau dari individu itu sendiri, tanpa dipaksa oleh orang lain. Misalnya siswa yang mau belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dapat menambah wawasannya. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik, yaitu adanya kebutuhan, adanya

²¹ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: CV WADE GROUP, 2016), hal. 146-147

²² Sadirman, *Op. Cit.*, hal. 74

pengetahuan tentang kemajuan seseorang, dan cita-cita yang ingin dicapai. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama saat belajar sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.²³

Dapat disimpulkan motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari diri seseorang, tidak perlu adanya rangsangan dari luar. Dari dalam diri seseorang sudah ada dorongan yang menimbulkan mereka untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh mereka yang senang mendengarkan lagu, membaca dan menggambar, tanpa disuruh pun mereka akan melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan. Mereka akan mencari lagu atau buku yang akan dibaca tanpa harus disuruh orang atau mendapatkan dorongan dari orang lain. Motivasi intrinsik timbul karena keinginan diri sendiri, karena hobi atau karena kesadaran diri sendiri.

²³ Syaiful Bahri Djarmah, *Psikologi Belajar, Op. Cit.*, hal. 149-150

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik dan merupakan situasi yang mendorong orang untuk bertindak dan motivasi tersebut datang dari luar. Bentuk motivasi ekstrinsik ini bersifat mendorong dan belum tentu berkaitan dengan kegiatan belajar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*Resides in some factor outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam Pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik ingin belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkit minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.²⁴

Dapat disimpulkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar atau rangsangan yang didapatkan seseorang dari luar. Motivasi ini muncul karena seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu karena perintah orang lain. Misalnya saja seorang siswa harus belajar lebih giat untuk mendapatkan nilai bagus karena akan mengikuti ujian. Mereka terdorong untuk

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar, Op. Cit.*, hal. 151.

belajar bukan karena keinginan mendapatkan ilmu namun karena keinginan untuk mendapatkan nilai yang bagus.

Dapat disimpulkan motivasi yang timbul dalam diri seseorang dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kedua motivasi ini bisa membuat seseorang menjadi lebih baik dan menciptakan apa yang mereka inginkan menjadi kenyataan. Sumber kekuatan dalam diri seseorang adalah motivasi, maka motivasi bisa dijadikan kekuatan yang membuat mereka lebih baik dari sebelumnya.

h. Prinsip motivasi

Menurut Oemar Hamalik terdapat 17 prinsip motivasi yang dapat dilaksanakan dalam rangka mendorong motivasi belajar para peserta didik disekolah, yaitu:

1. Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar.
2. Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang harus mendapat pemuasan. Kebutuhan-kebutuhan ini menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Para peserta didik yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi dan disiplin.

3. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar. Kepuasan yang didapat oleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada di dalam dirinya sendiri.²⁵
4. Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan (*reinforcement*). Apabila sesuatu perbuatan belajar mencapai tujuan, maka itu perlu segera diulang kembali.
5. Motivasi mudah menjalar dan menyebar luas terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan mempengaruhi para peserta didik, sehingga mereka juga berminat tinggi dan antusias dalam belajar.
6. Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi. Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya, perbuatannya ke arah itu akan lebih besar daya dorongannya.
7. Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
8. Pujian-pujian yang datangnya dari luar (*external rewards*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.

²⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar, Op.Cit.*, hal. 181

9. Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu efektif untuk memelihara minat siswa. Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan situasi belajar yang menantang dan menyenangkan.
10. Minat khusus yang dimiliki oleh siswa berdaya guna untuk mempelajari hal-hal lainnya. Misalnya, minat bermain bola basket akan mudah ditransferkan kepada minat dalam bidang studi.²⁶
11. Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat para siswa tergolong kurang tidak ada artinya bagi para siswa yang tergolong pandai. Oleh karena itu, guru yang hendak membangkitkan minat para siswanya hendaknya menyesuaikan usahanya dengan kondisi yang ada pada mereka.
12. Tekanan dari kelompok siswa umumnya lebih efektif dalam memotivasi dibandingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang dewasa.
13. Motivasi yang tinggi erat hubungannya dengan kreativitas siswa. Dengan teknik mengajar tertentu motivasi siswa dapat diarahkan kepada kegiatan-kegiatan kreatif.
14. Kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar. Kecemasan ini akan mengganggu perbuatan belajar, sebab akan mengakibatkan pindahnya perhatiannya kepada hal lain, sehingga kegiatan belajarnya menjadi tidak efektif.

²⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, *Op.Cit.*, hal. 182

15. Kecemasan dan frustrasi dapat membantu siswa berbuat lebih baik. Emosi yang lemah dapat menimbulkan perbuatan yang lebih energenetik, kelakuan yang lebih bergairah.
16. Tugas yang terlalu sukar dapat mengakibatkan frustrasi, sehingga dapat menuju kepada demoralisasi, karena terlalu sulitnya tugas itu, para siswa cenderung melakukan hal-hal yang tidak wajar.
17. Tiap siswa mempunyai tingkat frustrasi dan toleransi yang berlainan. Ada siswa yang kegagalannya justru menimbulkan insentif, tetapi ada anak yang selalu berhasil malahan menjadi cemas terhadap kemungkinan timbulnya kegagalan.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa dari 17 prinsip motivasi di atas, motivasi memiliki beberapa prinsip dasar dalam kegiatan pembelajaran. Prinsip-prinsip dasar tersebut yaitu: Pujian lebih efektif dari pada hukuman; Pemahaman yang jelas terhadap tujuan akan merangsang motivasi; Semua peserta didik mempunyai kebutuhan psikologis tertentu yang harus mendapat kepuasan; Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar; Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas peserta didik.

²⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar, Op. Cit.*, hal. 183-184

i. Peranan motivasi dalam pembelajaran

Menurut Hamzah B. Uno yang dikutip oleh Nursalam dan Ferry Efendi, menjelaskan bahwa peranan penting motivasi dalam belajar diantaranya:

1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam meningkatkan belajar. Ketika anak belajar menghadapi masalah yang perlu dipecahkan dan hanya dapat diselesaikan dengan bantuan pengalaman.

2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam belajar erat kaitannya dengan kemanfaatan belajar. Jika apa yang dipelajari membantu mereka, mereka akan tertarik untuk belajar.

3) Peran motivasi menentukan kerukunan belajar

Jika seorang anak telah termotivasi untuk mempelajari sesuatu, maka ia mengharapkan hasil yang baik dan berusaha mempelajarinya dengan baik dan antusias.²⁸

²⁸ Nursalam dan Ferry Efendi, *Op.Cit.*, hal. 27

j. Upaya meningkatkan motivasi belajar

Menurut Sadirman terdapat beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yaitu:

1) Memberikan angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik ini bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.²⁹

2) Hadiah

Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah tetapi jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa, maka siswa tidak akan termotivasi.

3) Kompetensi persaingan

Baik individu maupun kelompok dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar, karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

²⁹ Syaripah, *Pengaruh Persepsi Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Matematika di Sekolah Dasar SMA N Curup Timur R.P 2015/2016*, Jurnal EduTech Vol. 2 No. 2 September 2016, ISSN: 2442-6024, e-ISSN: 2442-7063, Diunduh Pada Tanggal 17 Januari 2022.

4) Keterlibatan Ego (*Ego-involvement*)

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif, yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.³⁰

5) Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya dan akan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

6) Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa.

³⁰ Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, ISSN: 2442-9449 Vol.3. No.1 (2015), hal. 75

7) Hukuman

Hukuman adalah bentuk yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, para guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.³¹

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil dari apa yang telah dilakukan seseorang. Prestasi adalah hasil yang di dapatkan seseorang dalam kegiatan belajar yang dilakukan.³²

Hasil belajar berkaitan dengan aspek pengetahuan dan hasil belajar merupakan aspek pembentukan kepribadian peserta didik.³³

Prestasi merupakan hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip Djamarah, prestasi atau hasil belajar adalah apa yang diciptakan, hasil kerja dan hasil kerja keras yang memuaskan.³⁴

Selain itu, Oemar Hamalik menyatakan dalam bukunya yang berjudul “Proses Belajar Mengajar”, terdapat bahwa belajar merupakan meningkatkan perilaku melalui pengalaman (belajar diartikan sebagai mengubah atau memperkuat perilaku melalui pengalaman). Artinya,

³¹ *Ibid.*, Siti Suprihatin, hal. 76

³² Muhammad Fathurrahim & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 118

³³ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag, 2009), hal. 12

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Op. Cit.*, hal. 19

belajar adalah proses melakukan kegiatan untuk mencapai hasil atau tujuan. Keberhasilan belajar dapat diukur dari seberapa baik siswa menerapkan apa yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, menjadikan pengalamannya sendiri untuk berinteraksi di lingkungannya.³⁶ Belajar adalah mengembangkan kebiasaan dan mengetahui sikap. Dengan mempelajari seseorang, maka akan mendapatkan ide-ide baru yang sesuai dengan apa yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran. Belajar dilihat oleh mereka yang berpikir tentang apa yang ingin mereka ketahui. Karena rasa ingin tahu itu, seseorang melakukan aktivitas berpikir yang disebut belajar. Belajar adalah kegiatan berpikir yang berlangsung melalui kegiatan bersama orang, teman sebaya dan lingkungan. Belajar adalah usaha seseorang untuk mencapai perilaku yang lebih baik dari sebelumnya, dengan sengaja dan sistematis atau terencana.³⁷

Keberhasilan dalam belajar merupakan ukuran kegiatan yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Prestasi adalah penilaian kinerja seorang siswa dalam segala hal yang diajarkan di sekolah, termasuk pengetahuan atau keterampilan. Prestasi akademik

³⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar, Op. Cit.*, hal. 27

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 2

³⁷ L. Crow & A. Crow, *Psycology Pendidikan, Terj. Abd Rachman Abror*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1998), hal. 275

adalah apa yang dicapai siswa selama periode waktu tertentu dalam proses pembelajaran. Pengukuran proses pembelajaran disajikan dalam bentuk angka, huruf, simbol, dan kalimat yang menunjukkan keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran.³⁸

Dari beberapa definisi yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil dari proses belajar yang melibatkan perubahan oleh seseorang (siswa) yang ditentukan atau dinyatakan dalam bentuk tanda, angka, huruf dan kalimat, seperti mengukur prestasi siswa melalui standardisasi.

b. Indikator prestasi belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tidak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Op. Cit.*, hal. 24

indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Berikut ini adalah tabel indikator prestasi belajar siswa.³⁹

Table II.1
Indikator Prestasi Belajar Siswa⁴⁰

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator
<p>A. Ranah Kognitif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan • Pemahaman • Penerapan • Analisis • Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri 3. Dapat memberikan contoh 4. Dapat menggunakan secara tepat 5. Dapat menggabungkan 6. Dapat menyimpulkan 7. Dapat menilai berdasarkan kriteria dan standar melalui memeriksa dan mengkritisi

³⁹ *Ibid.*, Muhibbin Syah, hal. 214-216

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 150

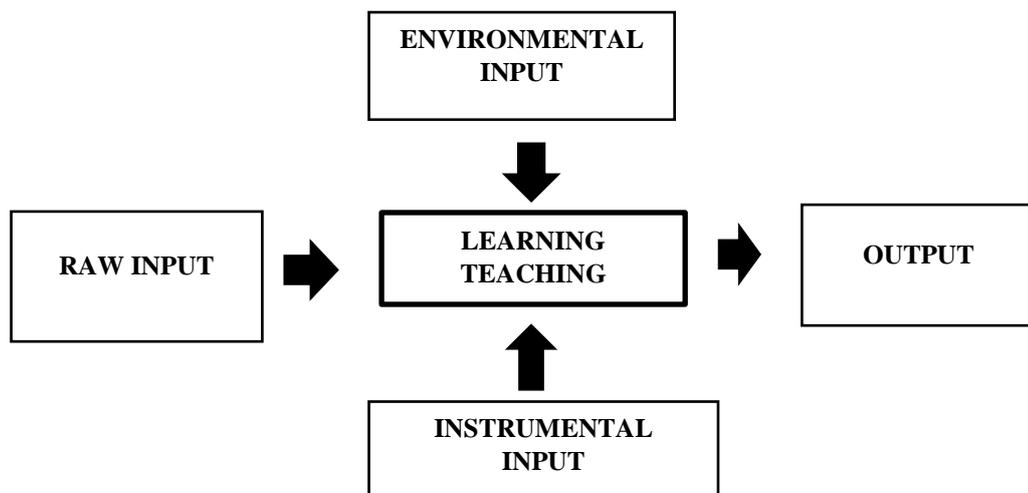
<p>B. Ranah Afektif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap menerima 2. Memberi respon 3. Nilai 4. Organisasi 5. Karakterisasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengingkarari 2. Melembagakan atau meniadakan 3. Menerapkan dalam pribadi dan prilaku sehari-hari
<p>C. Ranah Psikomotor</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan bergerak dan bertindak • Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya. 2. Mengucapkan 3. Membuat mimik dan gerakan jasmani

c. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa

Secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang ada pada diri siswa berupa kesehatan dan kebugaran, minat, bakat, kecerdasan, emosi, kelelahan dan gaya belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri siswa dan dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam. Semua faktor ini saling terkait karena mempengaruhi kinerja siswa dalam mencapai prestasi belajar tertinggi mereka.⁴¹

⁴¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 55

Neohi Nasution, memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan terdapat unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu *raw input*, *learning teaching process*, *output*, *inviromental input* dan *instrumental input*.⁴²

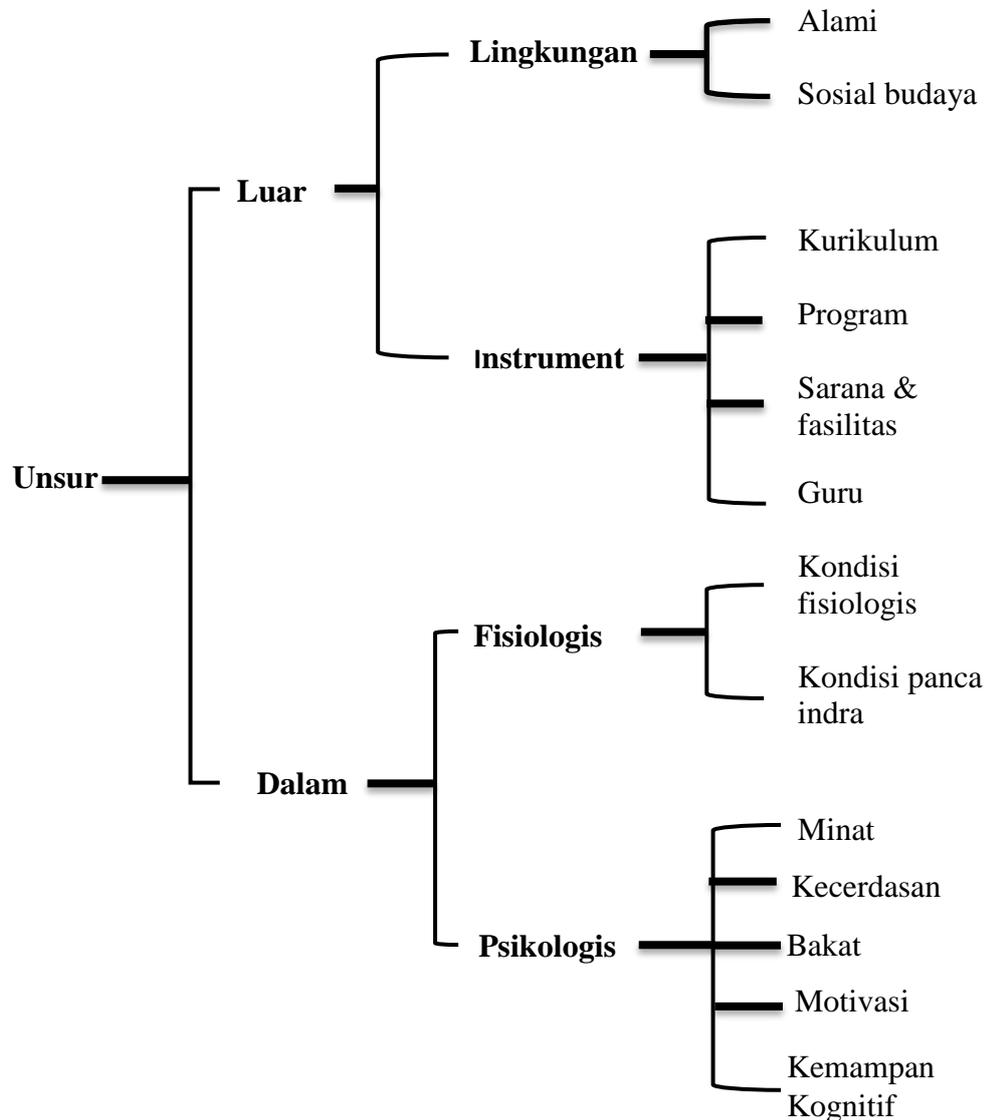


Gambar II.1
Unsur-unsur Dalam Belajar

Dari gambaran di atas disajikan gagasan, bahwa masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*output*) dengan kualifikasi tertentu. Di dalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*environmental input*) dan sejumlah faktor instrumental (*instrumental*

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Op. Cit., hal. 175

input) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.⁴³ Untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi dari dalam dan luar individu. Seperti gambar di bawah ini:



Gambar II. 2
Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa⁴⁴

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar, Op. Cit.*, hal. 176

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar, Op. Cit.*, hal. 176

Berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain:

1) Faktor Lingkungan

a) Lingkungan Alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup di dalamnya.

b) Lingkungan Sosial Budaya

Ketika anak didik berada di sekolah, maka dia berada dalam sistem sosial di sekolah. Lahirnya peraturan sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah.⁴⁵

2) Faktor Instrumental

a) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam Pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam satu pertemuan kelas, belum guru programkan sebelumnya. Itulah sebabnya, untuk semua mata pelajaran, setiap guru memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan pada peserta didik.

b) Program

Program adalah rancangan yang disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan.

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar, Op. Cit.*, hal. 177-178

c) Sarana dan fasilitas

Sarana dan fasilitas yaitu kelengkapan yang mendukung proses belajar mengajar di sekolah.

d) Guru

Guru yaitu unsur manusiawi yang mendukung kegiatan belajar mengajar.⁴⁶

3) Faktor Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan dari orang yang dalam kelelahan. Selain itu, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera, terutama mata sebagai alat untuk melihat dan telinga sebagai alat untuk mendengar.

Faktor psikologis belajar hakikatnya adalah proses psikologis, oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik di antara lain:

a) Minat

Minat yaitu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal/aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

b) Kecerdasan

Kecerdasan yaitu kemampuan berpikir.

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar, Op. Cit.*, hal. 180-185

c) Bakat

Bakat yaitu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.

d) Motivasi

Motivasi yaitu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

e) Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif yaitu kemampuan yang selalu dituntut pada anak didik untuk dikuasai karena menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.⁴⁷

Selama dalam proses belajar, faktor dari luar dan dari dalam diri siswa akan mempengaruhi hasil akhir dari proses pembelajaran. Proses ini tidak dapat dilihat karena bersifat psikologis, oleh karena itu proses belajar yang terjadi dalam diri siswa hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, yaitu berupa prestasi belajar.

d. Hasil Belajar Sebagai Prestasi

Perubahan yang baik diharapkan dari siswa dalam proses belajar mengajar. Karena perubahan tersebut akan menjadikan kebiasaan bagi siswa untuk terus berkembang. Dalam proses belajar mengajar, guru harus mencapai kriteria atau indikator tertentu. Indikator ini menggambarkan proses pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditetapkan. Dengan kata lain,

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar, Op. Cit.*, hal. 189-202

kemampuan yang termasuk dalam tujuan pembelajaran meliputi tujuan akhir pembelajaran yang ingin dicapai oleh pembelajar dan dapat dilihat dari hasil belajarnya atau prestasi belajarnya.⁴⁸

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menyelesaikan suatu kegiatan belajar yang mencapai suatu tujuan belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diterima individu setelah menyelesaikan suatu kegiatan belajar. Jadi, jika seseorang memiliki tujuan dalam proses belajar, maka hasil belajar dapat ditentukan. Dengan demikian, proses belajar mengajar berlangsung secara sistematis dan terarah ketika dilaksanakan karena memiliki tujuan yang jelas.⁴⁹

Jika seseorang menyelesaikan dan menyelesaikan proses pembelajaran sesuai dengan pedoman yang ada, maka mereka akan menerima prestasi dan nantinya akan memberikan nilai. Pengajaran dan pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan baru dengan terus mengembangkannya.⁵⁰

⁴⁸ Mulyono Abdurrahim, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 38

⁴⁹ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: Unnes Press, 2004), hal. 4

⁵⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 3

e. Karakteristik Prestasi Belajar

Hasil belajar menjadi alat untuk mengukur prestasi belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah dimulainya proses belajar yang mengakibatkan perubahan perilaku baik pengetahuan dan pemahaman peserta didik, sikap dan keterampilan yang dapat mengawali proses belajar lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, karakteristik prestasi belajar sebagai berikut:

1. Prestasi akademik memiliki tujuan dan tujuan interaksi edukatif adalah membantu siswa mencapai perkembangan tertentu
2. Adanya prosedur untuk mencapai tujuan yang optimal.
3. Tersedianya materi yang teridentifikasi, penyusunan materi yang baik sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif.
5. Dengan mengoptimalkan peran guru dalam peran pembimbing, guru harus menghidupkan kembali dan memotivasi proses terjadinya interaksi belajar yang diinginkan.⁵¹

Dari penjelasan diatas dapat kita disimpulkan bahwa karakteristik prestasi belajar menjadi bagian dari karakteristik kegiatan pembelajaran.

⁵¹ Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, (Malang: CV Literasi Nusantara, 2019), hal. 13-16

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat penting dalam suatu penelitian, karena penelitian yang relevan sangat membantu dalam memberikan konteks dan artian dalam penulisan yang sedang dilakukan. Penelitian relevan yang dimaksud disini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Penelitian ini memiliki beberapa penelitian yang berkaitan, tetapi memiliki perbedaan dan persamaan. Adapun beberapa penelitian terdahulu pada penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Indriani tahun 2016, dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora”**. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Bejirejo, teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket motivasi. Uji pendahuluan menggunakan linearitas dan signifikansi. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji t. Adapun hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh motivasi belajar siswa kelas V terhadap prestasi belajar matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora tahun ajaran 2013/2014.⁵²

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis, yaitu objek kajian yang membahas tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, khususnya pada pelajaran matematika di Sekolah Dasar,

⁵² Ari Indriani, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol. 4 No. 2, Diunduh Pada Tanggal 22 Desember 2021

sampel penelitian yaitu siswa kelas V dan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket motivasi. Sedangkan perbedaan penelitian dengan penelitian penulis, yaitu uji pendahulunya menggunakan linearitas dan signifikansi. Sedangkan penelitian oleh penulis menggunakan uji validitas dan reabilitas.

2. Penelitian Arif Wahyu Utomo tahun 2015, dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 2 Tanduk Ampel tahun pelajaran 2015/2016”**. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri 2 Tanduk Ampel tahun pelajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kuesioner (angket) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t yang didahului dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas. Hasil penelitian ini dengan hasil analisis data dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,356 > 2,002$ dengan nilai rata-rata motivasi belajar kelas V SD Negero 2 Tanduk Ampel sebesar 66,63. Kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Tanduk Ampel tahun pelajaran 2015/2016.⁵³

⁵³ Arif Wahyu Utomo, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 2 Tanduk Ampel Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Diunduh Pada Tanggal 22 Desember 2021, eprints.ums.ac.id

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis, yaitu objek kajian yang membahas tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, khususnya pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, subjek penelitian yaitu semua siswa kelas V, teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi, serta teknik analisis datanya menggunakan uji t. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis, yaitu pada jenis metode penelitiannya, jenis metode penelitian di atas adalah eksperimen. Sedangkan metode penelitian oleh penulis adalah metode korelasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Susanti dan Siti Nuriyatin tahun 2015, dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa”**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara (1) faktor motivasi intrinsik siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa (2) faktor motivasi ekstrinsik siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa (3) faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa (4) faktor motivasi intrinsik siswa yang lebih dominan berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif asosiatif. Hubungan antara variable dapat diformulasikan dengan rumus: $Y=21,353 + 1,474 X_1 + 0,485 X_2$.⁵⁴

⁵⁴ Anis Susanti dan Siti Nuriyatin, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*, Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo Vol.3, No.2, ISSN: 2337-8166, Diunduh Pada Tanggal 22 Desember 2021

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis, yaitu objek kajian yang membahas tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, khususnya pada pembelajaran matematika. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis, jenis metode penelitiannya, yaitu metode penelitian deskriptif asosiatif. Sedangkan jenis penelitian oleh penulis adalah metode korelasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Alam Bundu tahun 2017, dengan judul **“Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Inpres Bangkala II Kota Makassar”**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Diketahui bahwa pada nilai $t_{hitung} = 5,661 >$ dengan Sig (2-tailed) = 0,000 dan nilai $t_{tabel} = 1,66827$ maka, $t_{hitung} = 5,661 > t_{tabel} = 1,66827$ berarti H_a diterima dan H_o ditolak.⁵⁵

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis, subjek penelitiannya, yaitu siswa kelas V. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti, yaitu objek kajian yang membahas tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah khusus pembelajaran matematika. Selain itu perbedaannya terletak pada jenis metode penelitiannya, yaitu metode penelitian

⁵⁵ Syamsul Alam Bundu, *Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Inpres Bangkala II Kota Makassar*, Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Diunduh Pada Tanggal 22 Desember 2021

eksperimen, sedangkan metode penelitian oleh penulis adalah metode penelitian korelasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Halimah tahun 2017 dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Payaraman Kabupaten Ogan Ilir”**. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar di SMP Negeri 2 Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. Hal ini sangat sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} baik pada taraf signifikan 5 %, yaitu 0,433 maupun 1%, yaitu 0,549 dan pengaruh yang sedang atau cukup, berarti H_a diterima dan H_o ditolak.⁵⁶

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis terletak pada jenis metode penelitiannya, yaitu metode penelitian korelasi. Adapun pererbedaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti, yaitu objek kajian yang membahas tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah khusus pembelajaran matematika.

⁵⁶ Halimah, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Payaraman Kabupaten Ogan Ilir*, Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Diunduh Pada Tanggal 22 Desember 2021.

C. Kerangka Berfikir

Prestasi adalah penilaian pendidikan terhadap perkembangan dan kinerja siswa dalam kaitannya dengan perolehan materi pembelajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum. Prestasi akademik adalah tingkat prestasi siswa setelah menyelesaikan suatu program studi, yang ditunjukkan dengan angka atau simbol tertentu menurut aturan pengajaran. Dua faktor mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa. Faktor intrinsik (faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, seperti kecerdasan, minat, bakat, motivasi dan gaya belajar) dan faktor ekstrinsik (faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga).

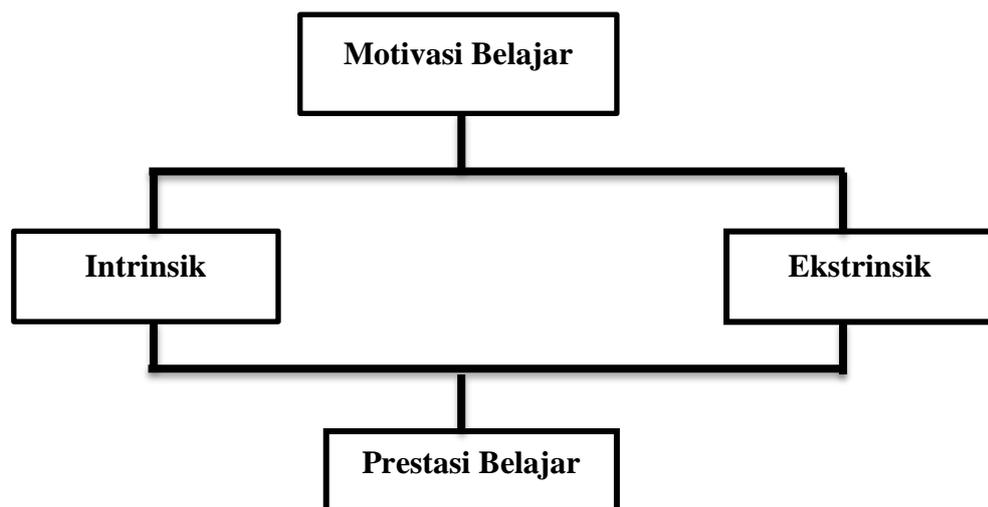
Motivasi belajar merupakan faktor intrinsik yang mempengaruhi kinerja siswa. Motivasi adalah suatu dorongan atau kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi seseorang dapat berupa kebutuhan, tujuan, cita-cita atau keinginan, yang merupakan kekuatan pendorong dalam melakukan tindakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi belajar adalah motivasi untuk menyelesaikan suatu kegiatan belajar agar prestasi akademik selalu meningkat. Pencapaian prestasi akademik yang optimal merupakan keinginan siswa, sehingga siswa akan berusaha keras untuk mencapai prestasi akademik yang sebaik-baiknya. Jika siswa tersebut termotivasi untuk belajar, mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Indikator motivasi belajar, yaitu aspirasi dan cita-cita untuk sukses, aspirasi dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita masa depan,

apresiasi belajar, terlibat dalam kegiatan belajar yang menarik dan memiliki lingkungan belajar yang mendukung.

Motivasi memegang peranan penting dalam proses belajar. Peran motivasi tidak hanya untuk menentukan arah tindakan, yaitu arah pencapaian tujuan dan pilihan tindakan, tetapi juga untuk mendorong seseorang untuk mengambil tindakan. Motivasi memotivasi siswa untuk belajar dan melakukan berbagai kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan. Tujuannya di sini adalah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah dengan harapan tercapainya prestasi pendidikan yang tinggi sebagai akibat dari proses pendidikan.

Semakin tinggi motivasi siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar atau prestasi akademik dan kesulitan belajarnya. Sebaliknya, semakin rendah motivasi siswa, semakin rendah pula prestasi belajar atau prestasi akademiknya.



Gambar II.3
Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah asumsi yang mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini menghipotesiskan bahwa “semakin tinggi motivasi belajar siswa di SD Negeri 25 Rejang Lebong, semakin tinggi pula prestasi belajarnya”. Berdasarkan hipotesis ini, hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o) dapat ditetapkan.

Rumus untuk kedua hipotesis tersebut adalah:

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 25 Rejang Lebong.

H_o : tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 25 Rejang Lebong.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif, statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁷

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode korelasi. Dimana penelitian korelasi merupakan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.⁵⁸

Penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel berhubungan dengan variable lain. Penelitian ini akan menunjukkan seberapa kuat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 26 Rejang Lebong.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 25 Rejang Lebong yang berlokasi di Belitar Muka, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.

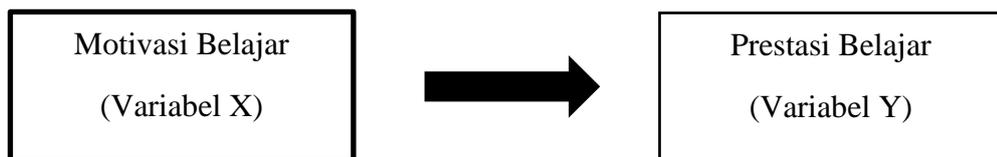
⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 8

⁵⁸ Aji Sofanudin, *Metodelogi Penelitian Ilmu Tarbiyah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011) hal. 60

C. Variabel Penelitian

Kata “variabel” berasal dari kata bahasa Inggris “variable” dan berarti “perubahan”, “faktor variabel” atau “gejala variabel”. Variabel sangat penting dan menjadi objek untuk diteliti.⁵⁹ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan sebagai data empiris tentang pengaruh motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 25 Rejang Lebong dan sebagai acuan observasi untuk menarik kesimpulan.

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (variabel X).
2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar (variabel Y).



Gambar III.1
Skema Variabel

⁵⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 36

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek penelitian yang terdiri dari orang, benda, hewan, tumbuhan dan kejadian yang menjadi sumber data penelitian.⁶⁰

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 orang, jumlah perempuan sebanyak 18 siswa dan jumlah laki-laki sebanyak 12 siswa.

Tabel III.1
Populasi Subjek Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
V	12	18	30

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 25 Rejang Lebong

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diselidiki yang telah dipilih atau ditentukan untuk tujuan analisis. Penelitian membutuhkan teknik pengambilan sampel yang sangat baik agar data yang diperoleh mewakili populasi yang ada.⁶¹

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada penggunaan seluruh sampel. Pengambilan sampel penuh adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap orang dipilih sebagai anggota sampel.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 80

⁶¹ *Ibid.*, Sugiyono, hal. 81

Hal ini berdasarkan pendapat Amirul Hadi dan Haryono yang menyatakan bahwa “kalau populasinya sedikit, lebih baik semua dijadikan total sampel agar benar-benar representatif. Namun, bila populasinya cukup banyak, maka agar mempermudah dapat pula dengan mengambil 50%, 25% atau minimal 10% dari populasi”.

Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden. Jumlah perempuan sebanyak 18 siswa dan jumlah laki-laki sebanyak 12 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis untuk mendapatkan data yang diperlukan. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi (*Observation*)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses tetapi yang paling penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila berkenaan dengan

perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶²

Pada penelitian ini pengumpulan data yang pertama adalah dengan observasi ke lokasi tempat penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terbuka. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁶³

Pada saat observasi yang dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Menemui kepala sekolah dan guru-guru tempat penelitian
- b. Menentukan objek yang akan diamati

Objek yang diamati oleh peneliti saat observasi adalah lingkungan sekolah, ruang kepala sekolah/guru, ruang kelas siswa, kegiatan siswa dan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah

- c. Mengumpulkan fakta terkait objek
- d. Menyiapkan lembar untuk mencatat data hasil observasi
- e. Melakukan pencatatan observasi
- f. Menyunting hasil pencatatan observasi

⁶² *Ibid.*, Sugiyono, hal. 145

⁶³ *Ibid.*, Sugiyono, hal. 145

2. Angket (*Questionnaire*)

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain (responden) yang siap menjawab atas permintaan pengguna.⁶⁴ Dengan demikian, angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai identitas mereka atau melaporkan apa yang mereka ketahui.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 35 pertanyaan, terdapat pertanyaan positif dan pertanyaan negatif yang dibagi kepada 30 siswa. Kriteria yang digunakan untuk pertanyaan motivasi belajar adalah *Skala Likert* dengan peringkat ringkasan, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S) atau tidak setuju dengan orang-orang dalam situasi di mana mereka menggambarkan diri mereka sendiri dengan memilih salah satu dari lima alternatif: pertanyaan penempatan, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), Kurang Setuju (KS), tidak setuju (TS) dan sangat setuju (STS).⁶⁵

⁶⁴ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 71

⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hal. 238

Table III.2
Kriteria Penilaian Angket⁶⁶

Alternative Jawaban	Pertanyaan	
	Positif	Negative
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Sedangkan untuk menarik kesimpulan hasil angket pernyataan positif dan negatif menggunakan pedoman interpretasi, sebagai berikut:

Tabel III.3
Pedoman Interpretasi Interval⁶⁷

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

⁶⁶ *Ibid.*, Nana Syaodih Sukmadinata, hal. 238

⁶⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hal.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian, antara lain buku-buku terkait, peraturan, laporan kegiatan, foto, dan data-data yang berkaitan dengan penelitian.

F. Instrument Penelitian

Adapun kisi-kisi instrument penelitian yang penulis gunakan dalam pembuatan angket adalah sebagai berikut:

Tabel III.4
Kisi-kisi Motivasi Belajar Siswa⁶⁸

Variabel	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
Motivasi Belajar <ul style="list-style-type: none">• Motivasi intrinsikMotivasi ekstrinsik	Hasrat dan keinginan untuk belajar	1, 3 dan 4	2 dan 5	32
	Dorongan dan kebutuhan belajar	7, 8 dan 9	6, dan 10	
	Harapan dan cita-cita di masa depan	11, 12 dan 15	13 dan 14	
	Henghargaan dalam belajar	16 dan 18	17	
	Kegiatan yang menarik dalam belajar	20, 21, 24, 25, 26 dan	19, 22 dan 23	

⁶⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 23

		27		
	Lingkungan belajar yang kondusif	28 dan 30	29, 31 dan 32	

Menurut Gagne dalam Muhibbin Syah indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan prestasi belajar siswa, yaitu:⁶⁹

Table III.5
Kisi-kisi Prestasi Belajar Siswa

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
A. Ranah Kognitif <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan • Pemahaman • Penerapan • Analisis • Evaluasi 	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri 3. Dapat memberikan contoh 4. Dapat menggunakan secara tepat 5. Dapat menggabungkan 6. Dapat menyimpulkan 7. Dapat menilai berdasarkan kriteria dan standar melalui memeriksa dan mengkritisi	1, 4, 6, 7, 10, 11, 12 dan 13	2, 3, 5, 6, 8 dan 9	35

⁶⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 150

B. Ranah Afektif <ul style="list-style-type: none"> • Sikap menerima • Memberi respon • Nilai • Organisasi • Karakterisasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengingkarari 2. Melembagakan atau meniadakan 3. Menerapkan dalam pribadi dan prilaku sehari-hari 	15, 17, 18, 19 dan 21	14, 16, 20, 22 dan 23	
C. Ranah Psikomotor <ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan bergerak dan bertindak • Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasi kan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya. 2. Mengucapkan 3. Membuat mimik dan gerakan jasmani 	24, 25, 26, 30, 31 dan 32	27, 28 dan 29	

G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dipertimbangkan adalah langkah yang penulis ambil untuk mencapai hasil akhir dari penelitian.

Langkah-langkah yang harus penulis lakukan dalam analisis ini adalah:

1. Uji Validitas

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Instrument dapat dikatakan valid jika instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tersebut valid dan dapat digunakan.⁷⁰

Untuk memvaliditas setiap item, skor item tersebut dikorelasikan dengan skor keseluruhan. Skor item diperlakukan sebagai nilai X dan skor

⁷⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 252

keseluruhan diperlakukan sebagai nilai Y dan dengan mengambil indeks kepercayaan untuk setiap faktor, maka dapat yakin melihat item mana yang tidak memenuhi persyaratan dalam hal validitas. Saat memvaliditas angket ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:⁷¹

$$r_{hitung} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien Korelasi

$\sum xi$ = Jumlah Skor Item

$\sum yi$ = Jumlah Skor Item (Seluruh Item)

N = Jumlah Skor

Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika perhitungannya menghasilkan angka koefisien korelasi $r_{hit} > r_{tab}$ yang digunakan pada taraf signifikan 0,05.⁷²

⁷¹ Riduwan, *Op. Cit.*, hal. 98

⁷² Riduwan, *Op. Cit.*, hal. 98

Tabel III.6
Product Moment⁷³

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	27	0,380	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086

⁷³ Riduwan, *Op. Cit.*, hal. 101-102

24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

2. Uji Reliabilitas

Reabilitas suatu alat ukur adalah derajat kepercayaan, stabilitas atau kedalaman instrumen dalam mengukur apa yang diukurnya, sifat ini sangat penting dalam semua jenis pengukuran. Hasil perhitungan reliabilitas r_{11} dikonsultasikan dengan r tabel product moment dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{11} > r$ tabel maka item yang di uji reliabel. Namun jika $r_{11} < r$ tabel maka item yang di uji tidak reliabel. ⁷⁴

Untuk mengetahui apakah suatu alat memiliki stabilitas (keandalan) metrologi yang tinggi, pengukuran dari penelitian ini bisa menggunakan rumus *Alpha Cronboach* dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai Reabilitas

n = Jumlah Item

1 = Bilangan Konstan

⁷⁴ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 310

$\sum s_i$ = Jumlah Varians Skor Tiap-tiap Item

s_t = Varians Total⁷⁵

Pedoman kriteria reabilitas dapat kita lihat pada table di bawah ini:

Tabel III.7
Kriteria Reabilitas⁷⁶

Koefisien Reabilitas (r_{11})	Kriteria
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi variabel peganggu atau residual memiliki distribusi normal.⁷⁷

Untuk menguji apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal, begitu pula sebaliknya apabila lebih kecil dari 0,005 maka data tidak normal.⁷⁸

⁷⁵ Riduwan, *Op.Cit.*, hal. 102

⁷⁶ Riduwan, *Op.Cit.*, hal. 102

⁷⁷ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hal. 145

⁷⁸ *Ibid.*, Nana Sudjana, hal. 147

Rumus *Kolmogorov-Smirnov*:⁷⁹

$$KD = 1,36 \frac{n1+n2}{n1 n2}$$

Keterangan:

KD = Jumlah Kolmogorov-Smirnov

n1 = Jumlah Sampel yang diperoleh

n2 = Jumlah Sampel yang diharapkan

2. Uji korelasi

Perhitungan korelasi menggunakan *Product Moment*. Dimana Korelasi *Product Moment* adalah teknik yang umum digunakan untuk mencari korelasi antara dua variabel. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh *Karl Pearson*.⁸⁰

Rumus korelasi *Product Moment Karl Pearson*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

⁷⁹ Ibid., Nana Sudjana, hal. 147

⁸⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hal.

Keterangan:

r_{xy}	=	Koefisien Korelasi Variabel X dengan Variabel Y
$\sum xy$	=	Jumlah dari hasil perkalian antara skor variabel X dan skor variabel Y
X	=	Skor variabel X
Y	=	Skor variabel Y
N	=	Number of Case ⁸¹

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks Korelasi “r” Product Moment (r_{xy}), pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:⁸²

Table III.8
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai “r”

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00-0,20	Aantara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan Variabel Y).
0,30-0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.
0,70-0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90-1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

⁸¹ *Ibid.*, Anas Sudijono, hal. 206

⁸² *Ibid.*, Anas Sudijono, hal. 193

Dengan adanya perhitungan yang bersifat lebih praktis, maka rumus manual *Product Moment* tersebut dapat diproses dengan menggunakan program SPSS.

3. Perhitungan Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variable X dengan variable Y yang dinyatakan dalam bentuk persen. Rumus yang digunakan adalah rumus” *Coefficient of Determination*” atau koefisien penentu yang digunakan untuk lebih memudahkan pemberian interpretasi angka indeks korelasi ‘t’ *product moment* pada uji hipotesis di atas.⁸³

Rumus *Coefficient of Determination*, yaitu:

$$\mathbf{KD=r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila ingin mencari makna hubungan variable X terhadap Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan uji signifikansi dengan rumus:⁸⁴

⁸³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 252

⁸⁴ *Ibid.*, Syofian Siregar, hal 253

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r}}$$

Dimana:

T hitung = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Adapun kriteria dari uji signifikansi tersebut, yaitu:⁸⁵

- a. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

⁸⁵ *Ibid.*, Syofian Siregar, hal 255

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Riwayat Singkat SD Negeri 25 Rejang Lebong

SD Negeri 25 Rejang Lebong terletak di jalan raya Curup-Lubuk Linggau, tepatnya di desa Belitar Muka, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah dasar ini didirikan pada tahun 1970 dengan luas tanah 1405 m². Pada awal berdirinya sekolah tersebut dengan nama SD Negeri 01 Padang Ulak Tanding (PUT), pada tahun 1982 berganti nama SD Negeri 19 Belitar Muka, pada tahun 2010 berganti nama lagi menjadi SD Negeri 03 Sindang Kelingi dan pada tahun hingga saat ini berganti nama menjadi SD Negeri 25 Rejang Lebong.

Dengan adanya SD Negeri 25 Rejang Lebong menimbulkan perubahan yang positif. Keberadaannya sangat diharapkan oleh masyarakat sekitar dan komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Keadaan situasi dan kondisi SD Negeri 25 Rejang Lebong aman, nyaman dan sejuk, serta bersih. Sekolah ini jauh dari jalan lintas yang ramai yang dapat mengganggu kenyamanan dalam belajar. Sekolah ini sudah layak dikatakan sekolah yang sehat, bersih dan nyaman bagi siswa maupun bagi guru-guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Tabel IV.1
Identitas Satuan Pendidikan

Nama Satuan Pendidikan	SD Negeri 25 Rejang Lebong
NPSN	10700841
Alamat	Belitar Muka
Kode Pos	39181
Desa/Kelurahan	Belitar Muka
Kecamatan/Kota (LN)	Sindang Kelingi
Kab.-Kota/Negara (LN)	Rejang Lebong
Propinsi/Luar Negeri (LN)	Bengkulu
Status Sekolah	Negeri
Waktu Penyelenggaraan	Pagi/6 hari
Jenjang Pendidikan	SD

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 25 Rejang Lebong

Tabel IV.2
Data Lengkap SD Negeri 25 Rejang Lebong

Kebutuhan Khusus Dillayani	-
Nama Bank	BANK BPD
Cabang Kpc/Unit	SIMPANG BUKIT
Rekening Atas Nama	SDN 25 REJANG LEBONG
Luas Tanah Milik	3581 m2
Luas Tanah Bukan Milik	-

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 25 Rejang Lebong

Table IV.3
Data Rinci SD Negeri 25 Rejang Lebong

Status Bos	Aktif
Waktu Penyelenggara	Per Tiga Bulan
Sertifikat Iso	-
Daya Listrik	900
Akses Internet	-

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 25 Rejang Lebong

2. Visi-Misi SD Negeri 25 Rejang Lebong

Visi :

Terwujudnya peserta didik yang beriman, terampil, mandiri dan berwawasan global.

Misi :

- Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan agama
- Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan keterampilan.
- Membina kemandirian peserta didik melalui pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

3. Data Guru SD Negeri 25 Rejang Lebong

Tabel IV.4
Data Guru SD Negeri 25 Rejang Lebong

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Hj. Hasanah, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Matsah	Dewan/Komite
3.	Agung Cahaya Putra	Tata Usaha
4.	Sri Ismania, S.Pd.I	Unit Perpustakaan

5.	Asio	Guru
6.	Desi Ariani, S.Pd	Guru
7.	Nanang Muttaqin I.P, S.Pd.Gr	Guru
8.	Dewi Nurhayati, S.Pd	Guru
9.	Ifwan Junaidi, S.Pd.I	Guru
10.	Rihan Ismadi	Guru
11.	Septi Riyani, S.Pd	Guru
12.	Sitha Yulianti, S.Pd	Guru
13.	Siti Robiah, S.Pd	Guru
14.	Suhaini, S.Pd	Guru
15.	Sukimin	Guru
16.	Sumarni, S.Pd	Guru
17.	Sumartana, M.Pd	Guru
18.	Suyadi, S.Pd	Guru

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 25 Rejang Lebong

4. Data Siswa SD Negeri 25 Rejang Lebong

Tabel IV.5
Data Siswa SD Negeri 25 Rejang Lebong

No	Tahun	Jumlah Siswa
1.	1970 s/d 1988	1.200
2.	1988 s/d 2004	1.170
3.	2004 s/d 2016	995
4.	2016 s/d Sekarang	760

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 25 Rejang Lebong

5. Sarana Prasarana SD Negeri 25 Rejang Lebong

Tabel IV.6
Sarana Prasarana SD Negeri 25 Rejang Lebong

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	12
4.	Musolah	1
5.	Perpustakaan	2
6.	Laboratorium	2
7.	Lapangan Upacara	1
8.	Lapangan Volli	-
9.	Lapangan Futsal	-
10.	WC Kepala Sekolah	1
11.	WC Guru	4
12.	WC Siswa	9
13.	Sumber Air (Sumur/PDAM)	Sumur dan PDAM
14.	Sumber Listrik	

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 25 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

1. Profil Responden

Responden adalah orang yang menanggapi. Dalam penelitian, responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk lisan.⁸⁶

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan beberapa responden untuk membantu dalam penelitian. Adapun responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dan berjenis kelamin berbeda. Terdapat siswa laki-laki sebanyak 14 siswa dan siswa perempuan sebanyak 16 siswa. Siswa-siswa tersebut berasal dari suku yang berbeda-beda, yaitu dari suku Jawa, suku Batak dan suku Lembak. Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti banyak mendapatkan informasi tentang suku siswa-siswi di sekolah tersebut, khususnya pada siswa kelas V. Dari penemuan peneliti saat melakukan penelitian kebanyakan mayoritas suku pada responden adalah suku Jawa.

2. Pengolahan Data

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui instrument yang digunakan valid atau tidak, maka dilakukan uji validitas. Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika perhitungannya menghasilkan angka koefisien korelasi $r_{hit} > r_{tab}$ yang digunakan pada taraf signifikan 0,05 sebesar 0,361. Berikut

⁸⁶ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku Ajar: Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: UNAIR (AUP), 2009), hal. 108

ini diperoleh hasil perhitungan uji validitas angket motivasi belajar dan prestasi belajar dengan menggunakan program SPSS.26:

Tabel IV.7
Validitas Angket Motivasi Belajar

No Butir	$r_{hitung} (r_{xy})$	$r_{tabel 5\% (30)}$	Keterangan
Item 1	0,940	0.361	Valid
Item 2	0,835	0.361	Valid
Item 3	0,940	0.361	Valid
Item 4	0,753	0.361	Valid
Item 5	0,746	0.361	Valid
Item 6	0,146	0.361	Tidak Valid
Item 7	0,949	0.361	Valid
Item 8	0,940	0.361	Valid
Item 9	0,614	0.361	Valid
Item 10	0,840	0.361	Valid
Item 11	0,159	0.361	Tidak Valid
Item 12	0,904	0.361	Valid
Item 13	0,890	0.361	Valid
Item 14	0,676	0.361	Valid
Item 15	0,918	0.361	Valid
Item 16	0,688	0.361	Valid
Item 17	0,799	0.361	Valid
Item 18	0,683	0.361	Valid
Item 19	0,205	0.361	Tidak Valid
Item 20	0,861	0.361	Valid
Item 21	0,794	0.361	Valid
Item 22	0,861	0.361	Valid
Item 23	0,747	0.361	Valid

Item 24	0,315	0.361	Valid
Item 25	0,530	0.361	Valid
Item 26	0,716	0.361	Valid
Item 27	0,504	0.361	Valid
Item 28	0,649	0.361	Valid
Item 29	0,269	0.361	Valid
Item 30	0,472	0.361	Valid
Item 31	0,402	0.361	Valid
Item 32	0,739	0.361	Valid
Item 33	0,472	0.361	Valid
Item 34	0,025	0.361	Valid
Item 35	0,733	0.361	Valid

Aplikasi International Business and Service Solution 26 (IBM SPSS 26)

Dari hasil pengujian validitas motivasi belajar dengan menggunakan program SPSS pada tabel di atas, kuesioner yang berjumlah 35 item pernyataan yang telah diisi oleh 30 responden pada penelitian ini. Salah satu cara agar bisa mengetahui kuesioner mana yang valid dan tidak valid, kita harus mencari r tabelnya terdahulu. Dari perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel ada 32 item kuesioner yang dinyatakan valid dan r hitung $<$ r tabel ada 3 item kuesioner yang dinyatakan tidak valid. 32 kuesioner semua dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel, namun ada 3 (no item 6, 11 dan 19) kuesioner yang dinyatakan tidak valid karena r hitung lebih kecil dari r tabel, maka dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan item yang valid saja, yaitu

sebanyak 32 item pernyataan untuk kuesioner variabel motivasi belajar (X).

Tabel IV.8
Validitas Angket Prestasi Belajar

No Butir	$r_{\text{hitung}} (r_{xy})$	$r_{\text{tabel 5\% (30)}}$	Keterangan
Item 1	0,889	0.361	Valid
Item 2	0,785	0.361	Valid
Item 3	0,889	0.361	Valid
Item 4	0,715	0.361	Valid
Item 5	0,714	0.361	Valid
Item 6	0,511	0.361	Valid
Item 7	0,900	0.361	Valid
Item 8	0,889	0.361	Valid
Item 9	0,667	0.361	Valid
Item 10	0,742	0.361	Valid
Item 11	0,446	0.361	Valid
Item 12	0,845	0.361	Valid
Item 13	0,092	0.361	Tidak Valid
Item 14	0,633	0.361	Valid
Item 15	0,869	0.361	Valid
Item 16	0,637	0.361	Valid
Item 17	0,768	0.361	Valid
Item 18	0,599	0.361	Valid
Item 19	0,634	0.361	Valid
Item 20	0,824	0.361	Valid
Item 21	0,750	0.361	Valid
Item 22	0,064	0.361	Tidak Valid

Item 23	0,712	0.361	Valid
Item 24	0,824	0.361	Valid
Item 25	0,524	0.361	Valid
Item 26	0,695	0.361	Valid
Item 27	0,499	0.361	Valid
Item 28	0,634	0.361	Valid
Item 29	0,335	0.361	Tidak Valid
Item 30	0,511	0.361	Valid
Item 31	0,426	0.361	Valid
Item 32	0,707	0.361	Valid
Item 33	0,511	0.361	Valid
Item 34	0,044	0.361	Valid
Item 35	0,703	0.361	Valid

Aplikasi International Business and Service Solution 26 (IBM SPSS 26)

Dari hasil pengujian validitas prestasi belajar pada tabel di atas dengan menggunakan program SPSS, kuesioner yang berjumlah 35 item pernyataan yang telah diisi oleh 30 responden pada penelitian ini. Salah satu cara agar bisa mengetahui kuesioner mana yang valid dan tidak valid, kita harus mencari r tabelnya terdahulu. Dari perhitungan validitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel ada 32 item kuesioner yang dinyatakan valid dan r hitung $<$ r tabel ada 3 item kuesioner yang dinyatakan tidak valid. 32 kuesioner semua dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel, namun ada 3 (no item 13, 22 dan 29) kuesioner yang dinyatakan tidak valid karena r hitung lebih kecil dari r tabel, maka dalam penelitian ini peneliti hanya

menggunakan item yang valid saja, yaitu sebanyak 32 item pernyataan untuk kuesioner variabel prestasi belajar (Y).

b. Uji Reabilitas

Tabel IV.9
Hasil Uji Reabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.974	32

Aplikasi International Business and Service Solution 26 (IBM SPSS 26)

Dari hasil uji reabilitas pada variabel motivasi belajar (X) dengan menggunakan program SPSS, dapat dilihat bahwa *cronbach's alpha* pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar, yaitu $0,974 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel X dinyatakan reliabel dan memiliki nilai keajengan yang sangat tinggi.

Tabel IV.10
Hasil Uji Reabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.900	32

Aplikasi International Business and Service Solution 26 (IBM SPSS 26)

Dari hasil uji reabilitas pada variabel prestasi belajar (Y) dengan menggunakan program SPSS, dapat dilihat bahwa *cronbach's alpha*

pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar, yaitu $0,900 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel Y dinyatakan reliabel dan memiliki nilai keajengan yang sangat tinggi.

3. Penyajian Data Penelitian

a. Motivasi Belajar

Tabel IV.11
Statistik Motivasi Belajar

Statistics		
X	Valid	30
	Missing	0
Mean		86.00
Median		89.00
Mode		70
Std. Deviation		16.964
Variance		287.793
Range		61
Minimum		52
Maximum		113
Sum		2580

Aplikasi International Business and Service Solution 26 (IBM SPSS 26)

Dari rekapitulasi data hasil jawaban responden pada variabel X, maka peneliti memperoleh mean 86,00, median 89,00, mode 70 dan standar deviasi 16,964 dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Langkah selanjutnya setelah data dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi adalah menentukan kualitas motivasi belajar dengan bantuan Aplikasi Microsoft Excel 2010 (WINDOWS.10) sebagai berikut:

1) Pernyataan Positif Angket Motivasi Belajar

Tabel IV.12
Data Kualifikasi Pernyataan Positif Angket Motivasi Belajar

Kategori	Nilai	P 1	P 3	P 4	P 7	P 8	P 9	P 11	P 12	P 15	P 16	P 18	P 20	P 21	P 24	P 25	P 26	P 27	P 28	P 30	Total	%
Sangat setuju	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	12	14	41	7,1%
Setuju	4	3	6	7	5	8	4	4	7	3	3	4	4	3	3	3	2	11	11	11	102	17,89%
Kurang Setuju	3	12	9	11	10	9	11	11	11	12	11	13	11	10	8	10	13	4	7	4	187	32,8%
Tidak Setuju	2	13	13	10	13	12	13	13	10	12	14	12	14	14	17	15	13	0	0	1	209	36,6%
Sangat Tidak Setuju	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	1	1	3	2	2	2	0	0	0	32	5,61%

Aplikasi Microsoft Excel 2010 (WINDOWS.10)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pernyataan positif, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7,1%. Sementara yang menyatakan setuju 17,89%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 32,8%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 36,6% dan yang menyatakan sangat tidak setuju 5,61%.

Berdasarkan data di atas jawaban responden pada pernyataan positif terbanyak, yaitu 36,6% dari 30 responden yang menjawab tidak setuju pada pernyataan positif angket motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penyebaran angket pernyataan positif tentang motivasi belajar siswa di SD Negeri 25 Rejang Lebong, terdapat 30 responden menjawab dan diperoleh hasil keseluruhan data yang di olah menggunakan rumus persentase $P = F/N \times 100\%$. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi keseluruhan data frekuensi nilai pernyataan positif variabel (X) sebagai berikut:

Tabel IV.13

Rekapitulasi Frekuensi Nilai Pernyataan Positif Motivasi Belajar

Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)
5	41	205
4	102	408
3	187	561
2	209	418
1	32	32
Jumlah	571	1.624

Aplikasi Microsoft Excel 2010 (WINDOWS.10)

Dari tabel di atas diketahui total skor untuk pernyataan variabel motivasi belajar 1.624 pengategorian didasarkan pada rentang skor ideal di mana:

- a) Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 5 (skor tertinggi) x jumlah item pernyataan x jumlah responden, yaitu $5 \times 32 \times 30 = 4.800$
- b) Jumlah skor minimal diperoleh dari 1 (skor terendah) x jumlah item pernyataan x jumlah responden, yaitu $1 \times 32 \times 30 = 960$

Rentang skor = (skor maksimal – skor minimal) : 5. Dengan demikian rentang skor untuk variabel motivasi belajar (4.800-960) : 5 = 768

Berdasarkan dari hasil tersebut, maka skor pernyataan positif variabel motivasi belajar sebesar 1.624 termasuk kategori rendah, jika dipersenkan maka dihitung yaitu $\frac{1.624}{4.800} \times 100\% = 33,83\%$ atau 0,3383. Nilai 0,33 jika diinterpretasikan berada pada interval 0,20 – 0,399 (pada tabel III.3 halaman 61) dengan tingkat rendah. Maka hasil dari jawaban responden pernyataan positif angket motivasi belajar siswa, yaitu 33,83% dikatakan rendah.

2) Pernyataan Positif Angket Motivasi Belajar

Tabel IV.14

Data Kualifikasi Pernyataan Negatif Angket Motivasi Belajar

Kategori	Nilai	P 2	P 5	P 6	P 13	P 14	P 17	P 19	P 22	P 23	P 29	P 31	P 32	Total	%
Sangat Setuju	1	2	1	2	2	1	2	3	2	1	2	1	1	20	5.56
Setuju	2	16	16	12	14	17	14	14	17	18	16	16	18	188	52.22
Kurang Setuju	3	7	11	10	11	9	13	11	9	11	10	12	10	124	34.44
Tidak Setuju	4	5	2	6	3	2	1	2	2	0	2	1	1	27	7.50
Sangat Tidak Setuju	5	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0.28

Aplikasi Microsoft Excel 2010 (WINDOWS.10)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pernyataan negatif, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5,56%, sementara yang menyatakan setuju 52,22%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 34,44%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 7,50% dan yang menyatakan sangat tidak setuju 0,28%.

Berdasarkan data di atas jawaban responden pada pernyataan negatif terbanyak, yaitu 52,22% dari 30 responden yang menjawab setuju pada pernyataan positif angket motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penyebaran angket pernyataan negatif tentang motivasi belajar siswa di SD Negeri 25 Rejang Lebong, terdapat 30 responden menjawab dan diperoleh hasil keseluruhan data yang di olah menggunakan rumus persentase $P = F/N \times 100\%$. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi keseluruhan data frekuensi nilai pernyataan positif variabel (X) sebagai berikut:

Tabel IV.15

Rekapitulasi Frekuensi Nilai Pernyataan Positif Motivasi Belajar

Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)
1	20	20
2	188	376
3	124	372
4	27	108
5	1	5
Jumlah	360	881

Aplikasi Microsoft Excel 2010 (WINDOWS.10)

Dari tabel di atas diketahui total skor untuk pernyataan variabel motivasi belajar 881 pengategorian didasarkan pada rentang skor ideal di mana:

- a) Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 5 (skor tertinggi) x jumlah item pernyataan x jumlah responden, yaitu $5 \times 32 \times 30 = 4.800$
- b) Jumlah skor minimal diperoleh dari 1 (skor terendah) x jumlah item pernyataan x jumlah responden, yaitu $1 \times 32 \times 30 = 960$

Rentang skor = (skor maksimal – skor minimal) : 5. Dengan demikian rentang skor untuk variabel motivasi belajar $(4.800-960) : 5 = 768$

Berdasarkan dari hasil tersebut, maka skor pernyataan positif variabel motivasi belajar sebesar 881 termasuk kategori sangat rendah, jika dipersenkan maka dihitung yaitu $\frac{881}{4.800} \times 100\% = 18,35\%$ atau 0,1835. Nilai 0,18 jika diinterpretasikan berada pada interval 0,00 – 0,199 (pada tabel III.3 halaman 61) dengan tingkat sangat rendah. Maka hasil dari jawaban responden pernyataan negatif angket motivasi belajar siswa, yaitu 18,35% dikatakan sangat rendah.

Dapat disimpulkan bahwa hasil jawaban responden angket motivasi belajar (variabel X) diperoleh jawaban pernyataan positif sebesar 33,83% atau 0,3383 diinterpretasikan berada pada interval 0,20 – 0,399 (pada tabel III.3 halaman 61) dengan tingkat rendah. Sedangkan untuk pernyataan negatif 18,35% atau 0,1835 diinterpretasikan berada pada interval 0,00 – 0,199 (pada tabel III.3 halaman 61) dengan tingkat sangat

rendah. Jadi dari hasil perolehan tersebut, maka motivasi belajar siswa di SD Negeri 25 Rejang Lebong tergolong cukup rendah di lihat dari hasil jawaban angket motivasi belajar siswa.

b. Prestasi Belajar

Tabel IV.16
Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Angket Prestasi Belajar

Statistics		
Y	Valid	30
	Missing	0
	Mean	88.97
	Median	92.00
	Mode	76 ^a
	Std. Deviation	15.899
	Variance	252.792
	Range	59
	Minimum	57
	Maximum	116
	Sum	2669

Aplikasi International Business and Service Solution 26 (IBM SPSS 26)

Dari rekapitulasi data hasil jawaban responden pada variabel X, maka peneliti memperoleh mean 88,97, median 92,00, mode 76 dan standar deviasi 15,899 dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Langkah selanjutnya setelah data dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi adalah menentukan kualitas prestasi belajar dengan bantuan Aplikasi Microsoft Excel 2010 (WINDOWS.10) sebagai berikut:

Katego ri	N il ai	P 1	P 4	P 7	P 1 0	P 1 1	P 1 2	P 1 3	P 1 5	P 1 7	P 1 8	P 1 9	P 2 1	P 2 4	P 2 5	P 2 6	P 3 0	P 3 1	P 3 2	To tal	%	
Sangat Setuju	5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	29	5,37	
Setuju	4	3	6	4	5	4	5	7	2	2	3	3	2	0	2	3	1	1	1	74	13,70	
Kurang Setuju	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	4	6	1	183	33,88
Tidak Setuju	2	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	224	41,48	
Sangat Tidak Setuju	1	2	3	2	2	2	2	2	1	3	1	1	1	1	3	2	0	0	1	29	5,37	

1) Pernyataan Positif Angket Prestasi Belajar

Tabel IV.17
Data Kualifikasi Pernyataan Negatif Angket Prestasi Belajar
Aplikasi Microsoft Excel 2010 (WINDOWS.10)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pernyataan positif, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5,37%. Sementara yang menyatakan setuju 13,70%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 33,88%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 41,48% dan yang menyatakan sangat tidak setuju 5,37%.

Berdasarkan data di atas jawaban responden pada pernyataan positif terbanyak, yaitu 41,48% dari 30 responden yang menjawab tidak setuju pada pernyataan positif angket motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penyebaran angket pernyataan positif tentang motivasi belajar siswa di SD Negeri 25 Rejang Lebong, terdapat 30 responden menjawab dan diperoleh hasil keseluruhan data yang di olah menggunakan rumus persentase $P = \frac{F}{N} \times 100\%$. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi keseluruhan data frekuensi nilai pernyataan positif variabel (X) sebagai berikut:

Tabel IV.18**Rekapitulasi Frekuensi Nilai Pernyataan Positif Prestasi Belajar**

Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)
5	29	145
4	74	296
3	183	549
2	224	448
1	29	29
Jumlah	539	1.467

Aplikasi Microsoft Excel 2010 (WINDOWS.10)

Dari tabel di atas diketahui total skor untuk pernyataan variabel motivasi belajar 1.467 pengategorian didasarkan pada rentang skor ideal di mana:

- c) Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 5 (skor tertinggi) x jumlah item pernyataan x jumlah responden, yaitu $5 \times 32 \times 30 = 4.800$
- d) Jumlah skor minimal diperoleh dari 1 (skor terendah) x jumlah item pernyataan x jumlah responden, yaitu $1 \times 32 \times 30 = 960$

Rentang skor = (skor maksimal – skor minimal) : 5. Dengan demikian rentang skor untuk variabel motivasi belajar $(4.800-960) : 5 = 768$

Berdasarkan dari hasil tersebut, maka skor pernyataan positif variabel motivasi belajar sebesar 1.624 termasuk kategori rendah, jika dipersenkan maka dihitung yaitu $\frac{1.467}{4.800} \times 100\% = 30,56\%$ atau 0,3056. Nilai 0,30 jika diinterpretasikan berada pada interval 0,20 – 0,399 (pada tabel III.3 halaman 61) dengan tingkat rendah. Maka hasil dari jawaban

responden pernyataan positif angket motivasi belajar siswa, yaitu 30,56% dikatakan rendah.

2) Pernyataan Negatif Angket Prestasi Belajar

Tabel IV.19
Data Kualifikasi Pernyataan Negatif Angket Prestasi Belajar

Kategori	nilai	P2	P3	P5	P6	P8	P9	P14	P16	P20	P22	P27	P28	P29	TOTAL	%
sangat setuju	1	3	2	1	0	2	1	2	3	1	2	0	0	2	19	4,87%
setuju	2	14	12	16	1	13	14	14	13	13	14	1	1	16	142	36,41%
kurang setuju	3	9	10	11	3	10	10	11	10	13	12	5	6	10	120	30,76%
tidak setuju	4	4	6	2	12	5	5	3	4	3	2	11	11	2	70	17,94%
sangat tidak setuju	5	0	0	0	14	0	0	0	0	0	0	13	12	0	39	10%

Aplikasi Microsoft Excel 2010 (WINDOWS.10)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pernyataan negatif, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 4,87%. Sementara yang menyatakan setuju 36,41%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 30,76%, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 17,94% dan yang menyatakan sangat tidak setuju 10%.

Berdasarkan data di atas jawaban responden pada pernyataan negatif terbanyak, yaitu 36,41% dari 30 responden yang menjawab tidak setuju pada pernyataan positif angket motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penyebaran angket pernyataan positif tentang motivasi belajar siswa di SD Negeri 25 Rejang Lebong, terdapat 30 responden menjawab dan diperoleh hasil keseluruhan data yang di olah menggunakan rumus persentase $P = F/N \times 100\%$. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi keseluruhan data frekuensi nilai pernyataan positif variabel (X) sebagai berikut:

Tabel IV.20

Rekapitulasi Frekuensi Nilai Pernyataan Positif Prestasi Belajar

Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)
1	19	19
2	142	284
3	120	360
4	70	280
5	39	195
Jumlah	390	1.138

Aplikasi Microsoft Excel 2010 (WINDOWS.10)

Dari tabel di atas diketahui total skor untuk pernyataan variabel motivasi belajar 1.138 pengakategorian didasarkan pada rentang skor ideal di mana:

- e) Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 5 (skor tertinggi) x jumlah item pernyataan x jumlah responden, yaitu $5 \times 32 \times 30 = 4.800$
- f) Jumlah skor minimal diperoleh dari 1 (skor terendah) x jumlah item pernyataan x jumlah responden, yaitu $1 \times 32 \times 30 = 960$

Rentang skor = (skor maksimal – skor minimal) : 5. Dengan demikian rentang skor untuk variabel motivasi belajar (4.800-960) : 5 = 768

Berdasarkan dari hasil tersebut, maka skor pernyataan positif variabel motivasi belajar sebesar 1.624 termasuk kategori rendah, jika dipersenkan maka dihitung yaitu $\frac{1.138}{4.800} \times 100\% = 23,70\%$ atau 0,2370. Nilai 0,23 jika diinterpretasikan berada pada interval 0,20 – 0,399 (pada tabel III.3 halaman 61) dengan tingkat rendah. Maka hasil dari jawaban responden pernyataan negatif angket motivasi belajar siswa, yaitu 23,70% dikatakan rendah.

Dapat disimpulkan bahwa hasil jawaban responden angket prestasi belajar (variabel Y) diperoleh jawaban pernyataan positif sebesar 30,56% atau 0,3056 diinterpretasikan berada pada interval 0,20 – 0,399 (pada tabel III.3 halaman 61) dengan tingkat rendah. Sedangkan untuk pernyataan negatif 23,70% atau 0,2370 diinterpretasikan berada pada interval 0,00 – 0,199 (pada tabel III.3 halaman 61) dengan tingkat sangat rendah. Jadi dari hasil perolehan tersebut, maka prestasi belajar siswa di SD Negeri 25 Rejang Lebong tergolong rendah di lihat dari hasil jawaban angket prestasi belajar siswa

3) Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data penulis melakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu, yaitu:

a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal, begitu pula sebaliknya apabila lebih kecil dari 0,005 maka data tidak normal. Hasil output dari pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.21
Nilai *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.46522484
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.088
	Negative	-.153
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Aplikasi International Business and Service Solution 26 (IBM SPSS 26)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,072, maka nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji korelasi

Tabel IV.22
Tabulasi Hasil Jawaban Responden

No	Nama Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	Aden Aria Finata	91	94	8281	8836	8554
2.	Agnie Mariska	77	77	5929	5929	5929
3.	Adhel Laura. K.P	98	104	9604	10816	10192
4.	Alsafa Junisa	99	92	9801	8464	9108
5.	Aurenzahia. S. Y	70	76	4900	5776	5320
6.	Cahaya Lenia. A	109	116	11881	13456	12644
7.	David Hidayat	73	80	5329	6400	5840
8.	Della Novita	102	107	10404	11449	10914
9.	Deva Adinda	108	103	11664	10609	11124
10.	Dwi Fernando. S	113	110	12769	12100	12430
11.	Farah Alsyqaillah	70	73	4900	5329	5110
12.	Fatan Yoando	52	57	2704	3249	2964
13.	Gita Putri Anggraini	70	76	4900	5776	5320
14.	Kasih Jurina Indah	74	79	5476	6241	5846
15.	Khalisa Aprilavia	98	99	9604	9801	9702
16.	Lolita Letizya	67	70	4489	4900	4690
17.	Muhammad. Z. A	97	101	9409	10201	9797
18.	Nawla Kazuya. A	87	92	7569	8464	8004
19.	Nurandara	73	81	5329	6561	5913
20.	Nurandila	101	105	10201	11025	10605
21.	Rafki Adrian. A. P	111	108	12321	11664	11988
22.	Revaldi	70	75	4900	5625	5250
23.	Rido Azhari	93	96	8649	9216	8928
24.	Rido Putra Wibawa	76	81	5776	6561	6156

25.	Riski Aditya	75	76	5625	5776	5700
26.	Riski Febrian	101	105	10201	11025	10605
27.	Stevi Aprilia Putri	93	98	8649	9604	9114
28.	Surya Indra Suari	101	105	10201	11025	10605
29.	Syintia Peronika	56	61	3136	3721	3416
30.	Zira Devi Ramadani	75	72	5625	5184	5400
Σ		2580	2669	230226	244783	237168

Aplikasi Microsoft Excel 2010 (WINDOWS.10)

Perhitungan korelasi menggunakan *Product Moment*. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh *Karl Pearson*.

Rumus korelasi *Product Moment Karl Pearson*, yaitu:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\
 &= \frac{30.237168 - (2580)(2669)}{\sqrt{[30.230226 - (2580)^2][30.244783 - (2669)^2]}} \\
 &= \frac{7.115.040 - 6886.020}{\sqrt{[6.906.780 - 6.656.400][7.343.490 - 7.123.561]}} \\
 &= \frac{229.020}{\sqrt{[250.380 - 219.929]}} \\
 &= \frac{309.020}{\sqrt{55.065.823.020}} \\
 &= \frac{229.020}{234.661} \\
 &= 0,97
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan manual diatas menggunakan rumus korelasi, memperoleh hasil korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,97, maka dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi nilai “r” antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Dengan adanya perhitungan yang bersifat lebih praktis, maka rumus manual *Product Moment* tersebut dapat juga diproses dengan menggunakan program SPSS sebagai bahan perbandingan hasil akhir korelasi antara variabel X dan variabel Y sebagai berikut:

Tabel IV.23
Hasil Korelasi Variabel X dan Variabel Y

		Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.976**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.976**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Aplikasi International Business and Service Solution 26 (IBM SPSS 26)

Dari perhitungan korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan bantuan program SPSS.26 memperoleh hasil yang sama dengan perhitungan manual pada sebelumnya, yaitu sebesar 0,976 atau 97,6.

Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan di atas, bahwa motivasi belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan manual maupun menggunakan bantuan program SPSS.26, yaitu korelasi antara variabel X dan variabel Y diperoleh nilai sebesar 0,976 atau 97,6 > taraf signifikan 5% atau 0,05.

c. Perhitungan Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variable X dengan variable Y yang dinyatakan dalam bentuk persen. Rumus yang digunakan adalah rumus” *Coefficient of Determination*” atau koefisien penentu yang digunakan untuk lebih memudahkan pemberian interpretasi angka indeks korelasi ‘t’ *product moment* pada uji hipotesis di atas.

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,976)^2 \times 100\% \\ &= 0,952 \times 100 \% = 95,2\% \end{aligned}$$

Tabel IV.24
Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.976 ^a	.952	.951	3.527

a. Predictors: (Constant), Religiusitas

b. Dependent Variable: Agresivitas

Aplikasi International Business and Service Solution 26 (IBM SPSS 26)

Dari tabel di atas diketahui R Square 0,952 atau 95,2% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y sebesar 95,2% dan sisanya 4,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi dari 100% dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara variabel X dan Y memiliki pengaruh yang signifikan. Adapun koefisien penentunya (R^2) yang berarti pengaruh motivasi memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 95,2% yang tergolong sangat tinggi, sedangkan sisanya 4,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila ingin mencari makna hubungan variable X terhadap Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan uji signifikansi.

Tabel IV.25
Hasil t Hitung

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.303	3.382	3.047	.005
	Motivasi Belajar	.915	.039	.976	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Aplikasi International Business and Service Solution 26 (IBM SPSS 26)

Hasil uji t pada tabel di atas, diketahui antara motivasi belajar (X) memiliki hasil signifikansi 0,00. Signifikansi diatas lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, maka H_a (Hipotesis Alternatif) diterima dan H_o (Hipotesis nihil) ditolak. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 25 Rejang Lebong.

Hal ini dapat dibuktikan dengan kriteria dari uji signifikansi menurut Syofian Siregar (pada BAB III halaman 71) yang menyatakan Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

C. Pembahasan

Motivasi belajar siswa di SD Negeri 25 Rejang Lebong dikategorikan rendah, hal ini dapat dibuktikan dari jawaban angket sebanyak 30 responden dengan 32 item pernyataan dengan hasil jawaban responden angket motivasi belajar (variabel X) diperoleh jawaban pernyataan positif sebesar 33,83% atau 0,3383 diinterpretasikan berada pada interval 0,20 – 0,399 (pada tabel III.3 halaman 61) dengan tingkat rendah. Sedangkan untuk pernyataan negatif 18,35% atau 0,1835 diinterpretasikan berada pada interval 0,00 – 0,199 (pada

tabel III.3 halaman 61) dengan tingkat sangat rendah. Jadi dari hasil perolehan tersebut, maka motivasi belajar siswa di SD Negeri 25 Rejang Lebong tergolong cukup rendah di lihat dari hasil jawaban angket motivasi belajar siswa.

Pada hasil jawaban responden angket prestasi belajar (variabel Y) diperoleh jawaban pernyataan positif sebesar 30,56% atau 0,3056 diinterpretasikan berada pada interval 0,20 – 0,399 (pada tabel III.3 halaman 61) dengan tingkat rendah. Sedangkan untuk pernyataan negatif 23,70% atau 0,2370 diinterpretasikan berada pada interval 0,00 – 0,199 (pada tabel III.3 halaman 61) dengan tingkat sangat rendah. Jadi dari hasil perolehan tersebut, maka prestasi belajar siswa di SD Negeri 25 Rejang Lebong tergolong rendah di lihat dari hasil jawaban angket prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 25 Rejang Lebong yang ditunjukkan dari hasil uji korelasi manual, maupun menggunakan bantuan program SPSS.26 dengan nilai korelasi 97,6 dan nilai signifikan 5% atau 0,05. Hasil uji t diketahui antara motivasi belajar (X) memiliki hasil signifikansi 0,00 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan, maka dapat dikatakan ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan kriteria dari uji signifikansi menurut Syofian Siregar (pada BAB III halaman 71) yang menyatakan Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, maka H_a (Hipotesis Alternatif) diterima dan H_0 (Hipotesis nihil) ditolak. Sedangkan dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi besarnya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y sebesar 95,2% dan sisanya 4,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sebuah tujuan, karena yakin dan sadar akan kebaikan tentang pentingnya dan manfaat dari belajar. Bagi seseorang peserta didik, motivasi itu sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif, sehingga mampu menghadapi segala kesulitan, serta mampu bertanggung jawab.

Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dapat berguna bagi kehidupan individu. mempelajari motivasi, maka akan ditemukan mengapa seseorang berbuat sesuatu karena motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkah langkuh yang nampak pada individu setidaknya akan mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan.

Mengingat pentingnya motivasi dalam hal peningkatan prestasi belajar, maka banyak teknik yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Di SD Negeri 25 Rejang Lebong menyediakan fasilitas-fasilitas yang cukup memadai, misalnya tentang

fasilitas perpustakaan yang memadai, media-media pembelajaran dan lain sebagainya. Dari fasilitas-fasilitas tersebutlah di SD Negeri Rejang Lebong dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat untuk selalu meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi merupakan sesuatu yang ada di dalam diri siswa yang harus diusahakan untuk ditanamkan suatu keinginan untuk melaksanakan pembelajaran tersebut dengan baik, dalam hal inilah para pesert didik memerlukan motivasi. Motivasi itu sendiri sangat wajib diberikan oleh seseorang dalam melaksanakan pembelajaran, berbagai macam teknik misalnya memberi penghargaan, pujian dan lain sebagainya yang dapat dipergunakan untuk mendorong peserta didik agar mau belajar.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada 30 responden siswa/siswi SD Negeri 25 Rejang Lebong bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini sangat sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5%, yaitu sebesar $0,976 > 0,05$ dan dilihat dalam bentuk tabel koefisien korelasi termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil uji t diketahui antara motivasi belajar (X) memiliki hasil signifikansi 0,00 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan, maka dapat dikatakan ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, maka H_a (Hipotesis Alternatif) diterima dan H_o (Hipotesis nihil) ditolak. Sedangkan dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi, besarnya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 95,2% dan sisanya 4,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dari berbagai pihak sebagai masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik, selain itu diharapkan memasukkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Bagi Guru

Hendaknya memotivasi siswa dalam belajar dan menyederhanakan materi pelajaran khususnya mata pelajaran matematika, agar mudah dipahami oleh siswa agar siswa tidak beranggapan bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit, serta memberikan pengarahannya kepada siswa akan manfaat mempelajari mata pelajaran matematika

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

Alam, Syamsul Bundu. *Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Inpres Bangkala II Kota Makassar*. Skripsi Thesis: Universitas Muhammadiyah Makassar. Diunduh Pada Tanggal 22 Desember 2021.

Halimah. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Payaraman Kabupaten Ogan Ilir*. Skripsi Thesis: Universitas Muhammadiyah Makassar. Diunduh Pada Tanggal 22 Desember 2021.

Indriani, Ari. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol. 4 No. 2. Diunduh Pada Tanggal 22 Desember 2021.

Juandi, Asep, dkk. *Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol.2 No. 2 Juli 2017, EISSN: 2656-4734. Diunduh Pada 20 Januari 2022.

Suprihatin, Siti. 2015. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, ISSN: 2442-9449 Vol.3. No.1. Diunduh Pada Tanggal 22 Desember 2021.

Susanti, Anis dan Siti Nuriyatin. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo Vol.3, No.2,ISSN: 2337-8166. Diunduh Pada Tanggal 22 Desember 2021.

Syaripah. *Pengaruh Persepsi Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Matematika di Sekolah Dasar SMA N Curup Timur R.P 2015/2016*. Jurnal EduTech Vol. 2 No. 2 September 2016, ISSN: 2442-6024, e-ISSN: 2442-7063. Diunduh Pada Tanggal 17 Januari 2022.

Wahyu, Arif Utomo. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 2 Tanduk Ampel Tahub Pelajaran 2015/2016*. Skripsi Thesis: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diunduh Pada Tanggal 22 Desember 2021, eprints.ums.ac.id

Buku:

- Abdurrahim, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, Dessy. 2000. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag.
- Chormaidi dan Salamah. 2018. *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrahim, Muhammad & Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Furchan, Arif. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim, Thursan. 2011. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamzah, B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- L. Crow & A. Crow. 1998. *Psychology Pendidikan, Terj. Abd Rachman Abror*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Ma'ruf Asmani, Jumar. 2009. *Jurus-jurus Belajar Afektif Untuk SMP dan SMA*. Yogyakarta: Diva Press.

- Muhammad, Lalu Nurul Wathoni. 2020. *Hadis Tarbawi: Analisa Komponen-komponen Pendidikan Perspektif Hadis*. Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja.
- Noorhayati Sutisno, Aliet. 2019. *Telaah Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media.
- Nurjan, Syarifan. 2016. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: CV WADE GROUP.
- Nursalam dan Ferry Efendi. 2012. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purwanto, Ngalm. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rosyid, Moh. Zaiful. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: CV Literasi Nusantara.
- Sadirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saeful Rahmat, Pupu. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simamora, Siti Suharni. 2020. *Kumpulan Kata Motivasi dan Kata Bijak*. Selayo: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sofanudin, Aji. 2011. *Metodelogi Penelitian Ilmu Tarbiyah*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2012 *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Tirtonegoro, Sutratinah. 2001. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.

Titik Lestari, Endang. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.

Tri Anni, Catharina. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.

Undang-undang Sisdiknas. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah daftar identitas (nama dan kelas) yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama
3. Isilah dengan jujur, sesuai dengan kenyataan pada diri sendiri
4. Berilah tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan pilih satu jawaban yang dimungkinkan untuk setiap pertanyaan.
5. Seluruhnya pertanyaan harus dijawab dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu.
6. Pada setiap pertanyaan terdapat lima pilihan jawaban, yaitu:
 - a. SS : Sangat Setuju
 - b. S : Setuju
 - c. KS : Kurang Setuju
 - d. TS : Tidak Setuju
 - e. STS : Sangat Tidak Setuju

7. Pada setiap pilihan jawaban terdapat beberapa nilai, yaitu :

Pilihan Jawaban	Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

8. Sebelum lembar angket motivasi belajar ini diserahkan, periksalah kembali apakah seluruh pertanyaan sudah dijawab.

Nama :

Kelas :

SELAMAT MENGERJAKAN !

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
A.	Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil					
1.	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan mengikuti pelajaran Matematika.					

2.	Ketika mendapat nilai yang jelek, saya mudah menyerah dan malas belajar lebih giat lagi.					
3.	Saya akan mempertahankan dan belajar lebih giat saat mendapat nilai yang memuaskan.					
4.	Saya akan mempelajari berulang kali jika belum paham saat dijelaskan oleh guru.					
5.	Jika nilai mata pelajaran matematika saya jelek, maka saya tidak mau belajar lagi.					
B.	Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar					
6.	Saya malas mencari informasi tentang pelajaran matematika.					
7.	Jika saya tidak paham saat belajar pelajaran matematika, maka saya tidak malu bertanya kepada guru.					
8.	Saya sangat senang jika menyelesaikan soal-soal pelajaran matematika.					
9.	Saya menyelesaikan dengan baik setiap tugas matematika yang diberikan guru.					
10.	Ketika jam pelajaran matematika, saya merasa tidak nyaman di kelas karena saya tidak menyukai pelajaran matematika.					
C.	Terdapat Harapan dan Cita-cita Masa Depan					
11.	Saya mempelajari pelajaran matematika dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita dimasa depan.					
12.	Saya mengikuti pelajaran matematika dengan giat walaupun tidak ada ulangan.					
13.	Saya tidak peduli dengan hasil yang akan saya peroleh ketika mengerjakan soal atau pekerjaan rumah pelajaran matematika.					
14.	Saya tidak menghiraukan apa tujuan pelajaran matematika.					

15.	Meskipun nilai matematika saya jelek, saya tidak takut gagal dalam menggapai cita-cita.					
D. Terdapat Penghargaan Dalam Belajar						
16.	Saya mendapat hadiah ketika nilai ulangan matematika saya bagus.					
17.	Saya malas mengikuti pelajaran matematika meskipun orang tua saya memberi hukuman jika saya mendapat nilai jelek.					
18.	Saya sangat yakin akan mendapatkan nilai terbaik dikelas karena tugas-tugas matematika saya kerjakan dengan baik.					
E. Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar						
19.	Saya tidak suka permainan atau kuis dalam pelajaran matematika.					
20.	Materi pelajaran matematika yang dijelaskan oleh guru sangat menarik perhatian saya.					
21.	Materi matematika yang dijelaskan oleh guru mudah dipahami dan sangat jelas.					
22.	Media gambar yang digunakan oleh guru setiap pembelajaran matematika hanya biasa saja.					
23.	Materi matematika sangat sulit dipahami.					
24.	Saya senang belajar matematika karena guru menggunakan permainan dalam pembelajaran.					
25.	Saya sangat menyukai pelajaran matematika karena saya suka berhitung.					
26.	Ketika jam pelajaran matematika, saya memiliki semangat untuk belajar.					
27.	Media ular tangga untuk pembelajaran bilangan berpangkat dan bilangan akar pangkat dua dan tiga sangat menarik,					

	sehingga membuat saya menyukai pembelajaran matematika.					
F.	Terdapat Lingkungan Belajar yang Kondusif					
28.	Ruang belajar atau kelas di sekolah sangat nyaman, sehingga saya dapat berkonsentrasi saat belajar pelajaran matematika					
29.	Saya tidak bisa mengikuti pelajaran matematika dengan baik meskipun dengan suasana tenang dan nyaman.					
30.	Saya merasa nyaman dengan teman-teman yang ada di sekolah, sehingga membuat saya senang dan semangat belajar matematika.					
31.	Saya tidak bisa mengikuti pelajaran matematika dengan baik karena guru tidak mengatur tempat duduk siswa dengan baik.					
32.	Saya tidak nyaman saat pelajaran matematika karena ruang kelas yang kotor.					

ANGKET PRESTASI BELAJAR SISWA

Petunjuk Pengisian:

9. Isilah daftar identitas yang telah disediakan
10. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama
11. Isilah dengan jujur, sesuai dengan kenyataan pada diri sendiri
12. Berilah tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan pilih satu jawaban yang dimungkinkan untuk setiap pertanyaan.
13. Seluruhnya pertanyaan harus dijawab dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu.
14. Pada setiap pertanyaan terdapat empat pilihan jawaban, yaitu:

f. SS : Sangat Setuju	i. TS : Tidak Setuju
g. S : Setuju	j. STS : Sangat Tidak Setuju
h. KS : Kurang Setuju	
15. Pada setiap pilihan jawaban terdapat beberapa nilai, yaitu :

Pilihan Jawaban	Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

16. Sebelum lembar angket prestasi belajar ini diserahkan, periksalah kembali apakah seluruh pertanyaan sudah dijawab.

Nama :

Kelas :

SELAMAT MENGERJAKAN !

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
G.	Ranah Kognitif					
33.	Saya akan belajar pelajaran matematika lebih giat agar mendapatkan nilai yang					

	bagus.					
34.	Saya memiliki nilai yang rendah pada materi pembelajaran perkalian dan pembagian pada pecahan.					
35.	Saya memiliki kesulitan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.					
36.	Saat belajar matematika, saya mengajukan pertanyaan yang belum jelas kepada guru.					
37.	Saya merasa sulit mempelajari materi perkalian dan pembagian pada pecahan.					
38.	Saya merasa kesulitan memahami materi pembelajaran jarak, waktu dan kecepatan pada pelajaran matematika.					
39.	Saya sangat senang belajar materi pelajaran bilangan berpangkat dan bilangan akar pangkat dua dan akar pangkat tiga.					
40.	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk memahami materi pelajaran yang saya anggap sulit.					
41.	Saya mendapatkan nilai yang rendah saat ulangan pada mata pelajaran matematika.					
42.	Saya mudah menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan posisi suatu benda dengan menggunakan arah mata angin.					
43.	Saya sangat senang jika belajar materi posisi benda karena saya suka menggambar mata angin.					
44.	Saya mendapatkan nilai matematika yang tinggi pada saat ulangan.					
45.	Saya merasa mudah menyelesaikan soal tentang materi penjumlahan dan pengurangan pada pecahan biasa.					
H.	Ranah Afektif					

46.	Saya tidak menyukai pelajaran matematika karena sulit berhitung.					
47.	Saya merasa senang ketika guru memberikan pujian karena mendapatkan nilai matematika yang bagus.					
48.	Saya tidak memiliki motivasi dalam belajar matematika.					
49.	Saya mengamati contoh yang telah diberikan oleh guru dan saya menerapkannya di kehidupan sehari-hari.					
50.	Saya menerima kelompok dengan baik ketika pembagian kelompok saat pelajaran matematika oleh guru.					
51.	Saya menganggap penting dan bermanfaat semua materi yang diajarkan oleh guru.					
52.	Saya mudah bosan menerima pelajaran yang telah diajarkan guru di sekolah.					
53.	Guru mata pelajaran matematika sering membantu jika saya mengalami kesulitan dalam belajar pelajaran matematika.					
54.	Saya merasa guru menerangkan materi pelajaran terlalu cepat.					
55.	Saya merasa kurang mampu dalam menguasai materi matematika yang diberikan oleh guru.					
I.	Ranah Psikomotor					
56.	Saya memiliki keterampilan dalam menjelaskan ulang materi pelajaran yang diberikan oleh guru.					
57.	Saya memiliki keterampilan dalam hal praktek pada mata pelajaran matematika.					
58.	Saya berani memberikan contoh di depan kelas kepada teman-teman.					
59.	Saya tidak memiliki keterampilan dalam					

	belajar matematika.					
60.	Saya kurang berani maju ke depan kelas jika guru ingin saya memberikan contoh kepada teman-teman.					
61.	Saya kurang mampu menyimpulkan materi yang telah diberikan oleh guru.					
62.	Saya dapat menerapkan penggunaan jarak, waktu dan kecepatan dalam kehidupan sehari-hari.					
63.	Saya memiliki keterampilan dalam menggambar mata angin pada materi pelajaran posisi benda terhadap mata angina.					
64.	Saya memiliki kecakapan saat belajar matematika dalam menjelaskan fungsi mata angin dalam kehidupan sehari-hari.					